

**DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK TANI
“PRANGGANG KOI FARM”
DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN
KABUPATEN KEDIRI**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**ANISA FITRI RAHMAWATI
NIM. 105080401111020**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2015

**DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK TANI PRANGGANG KOI FARM
DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan**

Universitas Brawijaya

Oleh:

ANISA FITRI RAHMAWATI

NIM.105080401111020



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2014

SKRIPSI

**DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK TANI PRANGGANG KOI FARM
DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI**

Oleh:

ANISA FITRI RAHMAWATI

NIM.105080401111020

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 06 Januari 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SK Dekan No. : _____

Tanggal : _____

Dosen Penguji I

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing I**

Dr.Ir. Harsuko Riniwati, MP
NIP. 19660604 19902 2 002
Tanggal :

Dr.Ir. Edi Susilo, MS
NIP. 19591205 198503 1 003
Tanggal :

Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing II

Dr.Ir Anthon Efani, MP
NIP. 19650717 199103 1 006
Tanggal :

Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP
NIP. 19750310 200501 2 001
Tanggal:

**Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK**

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1 001



RINGKASAN

ANISA FITRI RAHMAWATI. Penelitian Skripsi Ini tentang Dinamika Kelompok Tani “Pranggang Koi Farm” Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri (Dibawah bimbingan **Dr. Ir. Edi Susilo, MS** dan **Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP**)

Pembangunan dibidang perikanan khususnya memiliki peran dan potensi ekonomi bagi bangsa mengingat hampir lebih dari separuh luas wilayah Indonesia merupakan perairan. Potensi kelautan indonesia sangat besar dan beragam, yakni memiliki 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan 5,8 juta km². Potensi tersebut tercermin dengan besarnya keanekaragaman hayati, potensi budidaya perikanan pantai dan laut serta pariwisata bahari. Potensi tersebut memberikan harapan terhadap adanya andil yang besar dari bidang perikanan dalam pembangunan ekonomi rakyat. Potensi budidaya tambak dan laut juga baru dimanfaatkan pada pulau-pulau tertentu saja.

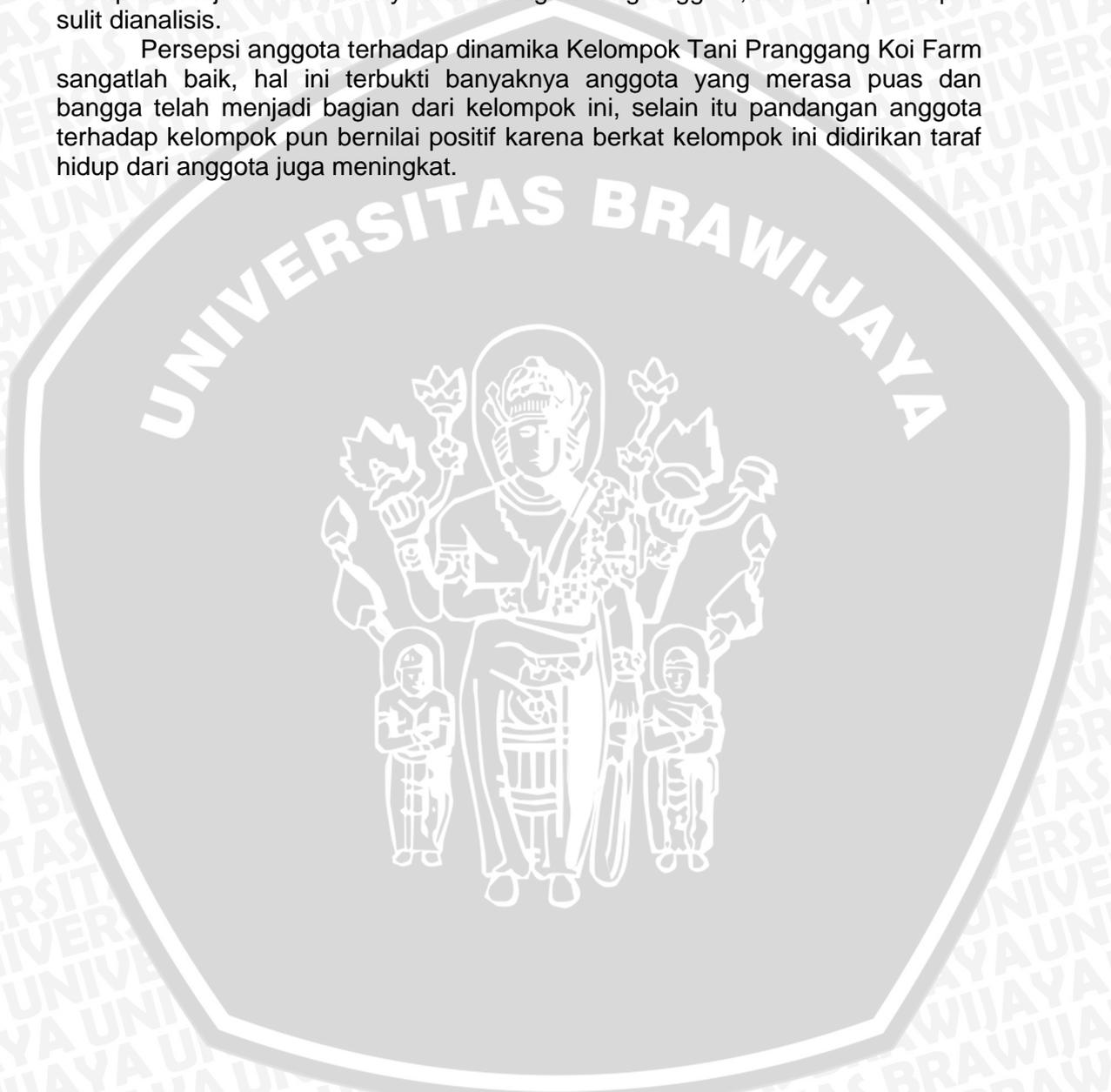
Suatu kelompok memiliki dinamika kelompok, dinamika kelompok perikanan adalah suatu kelompok perikanan baik pembudiaya, pengolahan dan pemasarannya yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubunganpsikologis yang jelas antara anggota kelompok satu dengan lainnya. Sehingga dinamika kelompok perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan profil Kelompok Tani Pranggang Koi Farm, (2) Menganalisis dinamika kelompok dalam Kelompok Tani Pranggang Koi Farm, (3) Mengetahui persepsi kelembagaan Kelompok Tani Pranggang Koi Farm. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni 2014, dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik analisa menggunakan pendekatan kualitatif dimana memadukan tiga komponen yaitu : klasifikasi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.

Kelompok tani Pranggang Koi Farm didirikan pada tanggal 12 April 2009. Kelompok ini memiliki anggota sebanyak 40 orang. Dan sudah memiliki struktur organisasi yang jelas. Hal ini sesuai dengan tujuan awal berdirinya kelompok ini yaitu: meningkatkan keakraban antar anggota, meningkatkan dan mengembangkan pengusaha dan pembudidaya ikan, mengembangkan kerjasama dan sebagai wadah diskusi kelompok.

Dinamika dalam kelompok pada kelompok tani Pranggang Koi Farm ini sangat dinamis dapat dilihat dari 9 unsur dinamika kelompok yaitu: (1) tujuan kelompok yang semua anggotanya menyetujui berjalannya tujuan tersebut dan para anggotapun memiliki kemauan untuk menjalankan tujuan tersebut. (2) stuktur kelompok yang dimiliki oleh PKF terdiri dari 3 struktur kelompok yaitu struktur pengambilan keputusan, struktur pembagian tugas dan struktur komunikasi. (3) Fungsi kelompok dalam kelompok tani ini sudah sangat baik yaitu dengan memberikan fasilitas dan pelayanan terhadap pelayanan terhadap anggota kelompok sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman anggota terhadap kelompok. (4) pembinaan kelompok dalam kelompok tani ini sudah sangat baik terlihat dari kegiatan yang kontinyu dan fasilitas-fasilitas yang memadai. (5) kekompakan kelompok yang dimiliki oleh kelompok ini baik, terlihat dari tingkat kebersamaan antar anggota dan sistem koordinasinya. (6) suasana

kelompok yang dimiliki oleh kelompok tani ini baik terlihat dari hubungan interpersonal antar anggota. (7) tekanan kelompok yang terdapat dalam PKF berupa pemberian penghargaan dan sanksi sosial terhadap anggota kelompok. (8) tercapainya tujuan dan meningkatnya tingkat kepuasan anggota terhadap kelompok merupakan suatu pertanda bahwa kelompok tersebut memiliki tingkat keefektifan kelompok yang dinamis. (9) rencana terselubung dalam kelompok ini merupakan tujuan tersembunyi dari masing-masing anggota, dimana aspek inipun sulit dianalisis.

Persepsi anggota terhadap dinamika Kelompok Tani Pranggang Koi Farm sangatlah baik, hal ini terbukti banyaknya anggota yang merasa puas dan bangga telah menjadi bagian dari kelompok ini, selain itu pandangan anggota terhadap kelompok pun bernilai positif karena berkat kelompok ini didirikan taraf hidup dari anggota juga meningkat.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Skripsi yang saya tulis tentang “Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Pranggang Koi Farm di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan dalam Laporan Skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, Desember 2014

Mahasiswa

Anisa Fitri Rahmawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Masyarakat	7
2.2.1 Pengertian Masyarakat	7
2.2.2 Lembaga Masyarakat	8
2.3 Dinamika Kelompok	11
2.3.1 Pengertian Dinamika Kelompok	11
2.3.2 Unsur-Unsur Dalam Dinamika Kelompok	13
2.3.2.1 Tujuan Kelompok	14
2.3.2.2 Struktur Kelompok	14
2.3.2.3 Fungsi Kelompok	16
2.3.2.4 Pembinaan Kelompok	17
2.3.2.5 Kekompakan Kelompok	17
2.3.2.6 Suasana Kelompok	18
2.3.2.7 Tekanan Kelompok	18
2.3.2.8 Keefektifan Kelompok	19
2.3.2.9 Rencana Terselubung	20
2.4 Persepsi	21
2.4.1 Pengertian Persepsi	21
2.4.2 Tahapan Pembentukan Persepsi	22
2.5 kerangka Berpikir	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2 Ruang Lingkup/Objek Penelitian	26
3.3 Jenis Penelitian	26
3.4 Sumber Data	27

3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Sekunder	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1 Observasi	28
3.5.2 Wawancara	28
3.6 Analisis Data	28
IV. PEMBAHASAN.....	32
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1 Kondisi Geografi dan Topografi	32
4.1.2 Keadaan Penduduk Desa Pranggang	32
4.1.2.1 Keadaan Penduduk Desa Pranggang Berdasarkan Usia 33	
4.1.2.2 Keadaan Penduduk Desa Pranggang Berdasarkan Mata	
Pencapaian	33
4.1.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	34
4.1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Pranggang	35
4.2 Profil Kelembagaan.....	37
4.2.1 Sejarah Berdirinya Kelompok	37
4.2.2 Organisasi kelompok	39
4.2.3 Keanggotaan	54
4.2.4 Kegiatan Kelompok	55
4.3 Dinamika Kelompok	57
4.3.1 Tujuan Kelompok.....	58
4.3.2 Struktur Kelompok.....	58
4.3.3 Fungsi Kelompok.....	61
4.3.4 Pembinaan Kelompok.....	62
4.3.5 Kekompakan Kelompok.....	64
4.3.6 Suasana Kelompok	67
4.3.7 Tekanan Kelompok.....	68
4.3.8 Keefektifan Kelompok.....	69
4.3.9 Rencana Terselubung	71
4.4 Faktor Pendorong Dinamika Kelompok.....	72
4.4.1 Faktor Internal	73
4.4.2 Faktor Eksternal	74
4.5 Persepsi Terhadap Kelompok.....	75
V.KESIMPULAN.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan penduduk Desa Pranggang33
 Tabel 2. Keadaan Penduduk Desa Pranggang Berdasarkan Usia33
 Tabel 3. Keadaan penduduk Desa Pranggang Berdasarkan Mata Pencaharian.....34
 Tabel 4. Keadaan penduduk Desa Pranggang Berdasarkan Pendidikan.....34
 Tabel 5. Keadaan Penduduk Desa Pranggang Berdasarkan Sarana dan Prasarana35



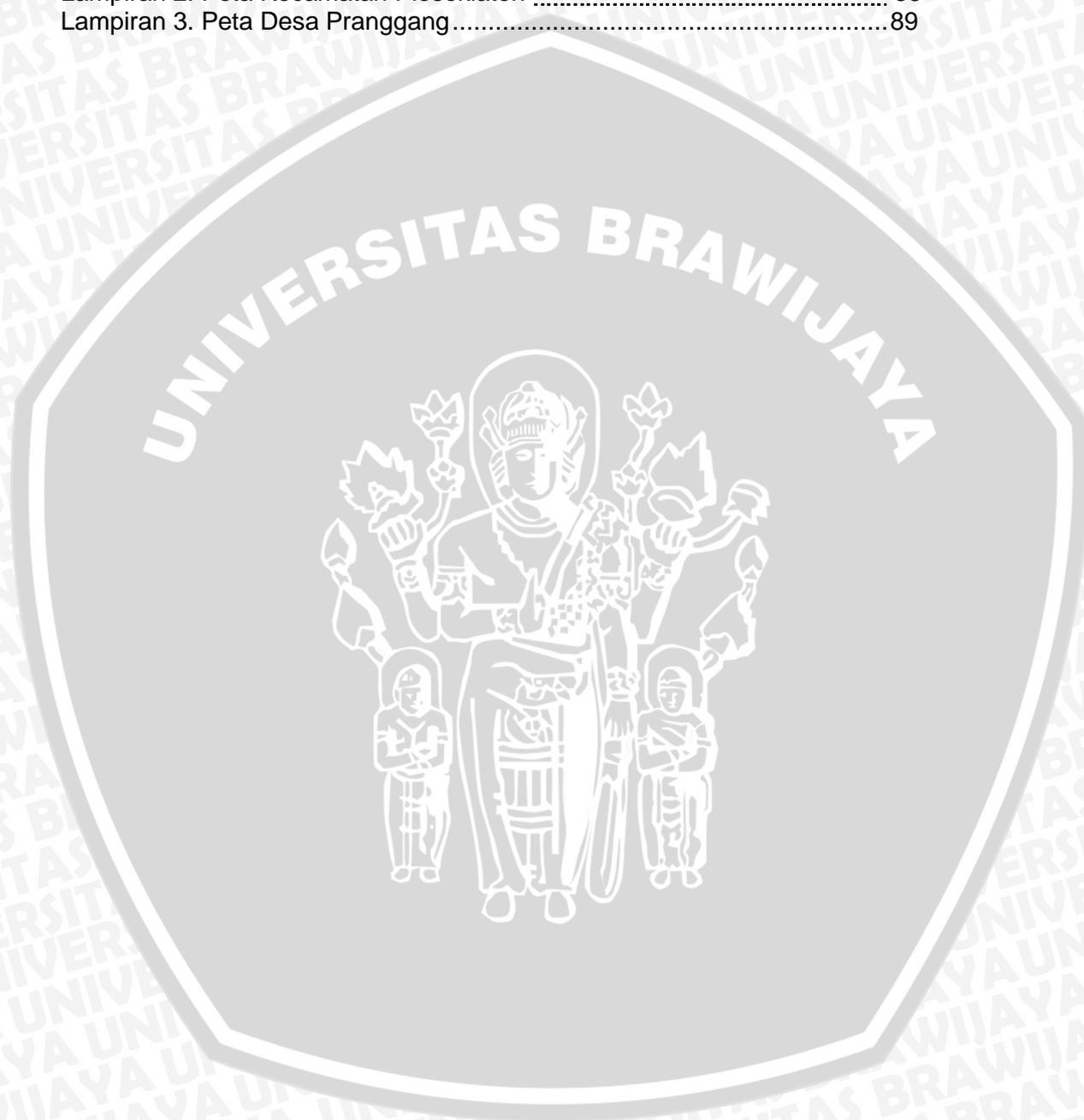
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	25
Gambar 2. Struktur Organisasi Pranggang Koi Farm	41
Gambar 3. Kegiatan Pemasaran Ikan Koi	56
Gambar 4. Proses Seleksi Ikan	56
Gambar 5. Kegiatan Kontes	57
Gambar 6. Kegiatan Penjurian Dalam Kontes Ikan Koi	57
Gambar 7. Kolam Fiber Sebagai Fasilitas Dalam Pembinaan Kelompok	64
Gambar 8. Persiapan Kontes Koi	66
Gambar 9. Rapat Anggota	66
Gambar 10. Proses Seleksi Ikan Dalam Menjaga Kekompakan Kelompok	66
Gambar 11. Fanpages Kelompok Tani Pranggang Koi Farm	71
Gambar 12. Tampilan Blog Pranggang Koi Farm	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Jawa Timur	87
Lampiran 2. Peta Kecamatan Plosoklaten	88
Lampiran 3. Peta Desa Pranggang	89



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- ❖ Allah SWT yang selalu memberi kemudahan dan menuntun perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan laporan ini.
- ❖ Orang tua (Bapak Agung Budi Luarno dan Ibu Choir Siti M Tercinta) dan adik-adik (Fitri Cepaka R dan Wahfiudin Ragil R) keluarga besar tersayang untuk doa, fasilitas, dan dukungannya. Terimakasih atas waktunya untuk meluangkan waktu mendengar segala keluh kesah saya.
- ❖ Bapak Dr.Ir. Edi Susilo, MS dan Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP selaku dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan nasehatnya, terimakasih telah menjadi orang tua kedua untuk saya dalam menempuh dan mendalami penelitian ini.
- ❖ Bapak Dr.Ir. Anthon Efani, MP dan Ibu Dr.Ir. Harsuko Riniwati, MP selaku dosen penguji yang memberikan masukan atas kelengkapan hasil penelitian ini
- ❖ Seluruh anggota kelompok dan pengurus Pranggang Koi Farm yang bersedia sebagai obyek penelitian saya.
- ❖ Seluruh Dosen FPIK khususnya program studi Agrobisnis Perikanan atas ilmu dan pengetahuannya yang telah diajarkan selama saya menempuh studi.
- ❖ Keluarga besar Playgroup (Ica, Dika, Mak, Ember, Iyiz, Jambrong, Joko, Adit, Ling-ling, dayat), keluarga Bantaran yang bersedia memberikan tumpangan mengerjakan laporan dikala suntuk mengerjakan dikosan.
- ❖ Keluarga cimacan (dedek wenny, rara, anjar, thera) terimakasih canda tawanya, suasana rumah sangat saya rasakan ketika bersama kalian.
- ❖ Teman-teman Agrobisnis Perikanan Angkatan 2010, terimakasih kejasamanya selama 4 tahun ini kalian luar biasa
- ❖ Adik-adik Agrobisnis Perikanan angkatan 2011, 2012, 2013 yang tak dapat disebutkan satu persatu.
- ❖ Mas Uwais, Mas Ainul, terimakasih masukan-masukan dan motivasinya.
- ❖ Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis selama penelitian berlangsung dan selama pembuatan laporan skripsi ini.

Malang, Desember 2014

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul “Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Pranggang Koi Farm di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana profil kelembagaan dan dinamika kelompok yang ada pada kelompok tani Pranggang Koi Farm ini dengan mengambil data melalui wawancara dan observasi. Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk saran dan kritik demi kesempurnaan laporan skripsi ini. Penulis berharap supaya laporan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya

Malang, Desember 2014

Penulis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan secara tidak langsung menyatakan kemajuan, pertumbuhan, dan perubahan. Ini menyangkut tentang peralihan budaya, negara-negara, dan masyarakat dari tingkat yang kurang maju ke tingkat sosial yang jauh lebih maju. Sama dengan industrialisasi, modernisasi, dan urbanisasi telah digunakan untuk memperluas istilah pembangunan. Saat pembangunan diartikan kemajuan yang berfokus pada transformasi psikologis dan sosial dalam masyarakat dan komunitas, pembangunan diartikan pertumbuhan yang melibatkan teknologi dan transformasi ekonomi. Pembangunan sebagai pertumbuhan berfokus pada prospek ekonomi. Di dalamnya termasuk transformasi struktur institusi untuk memfasilitasi kemajuan teknologi dan perbaikan dalam memproduksi dan pendistribusian pelayanan dan jasa (Irawan, 1982).

Pembangunan dibidang perikanan khususnya memiliki peran dan potensi ekonomi bagi bangsa mengingat hampir lebih dari separuh luas wilayah Indonesia merupakan perairan. Potensi kelautan indonesia sangat besar dan beragam, yakni memiliki 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan 5,8 juta km². Potensi tersebut tercermin dengan besarnya keanekaragaman hayati, potensi budidaya perikanan pantai dan laut serta pariwisata bahari. Potensi tersebut memberikan harapan terhadap adanya andil yang besar dari bidang perikanan dalam pembangunan ekonomi rakyat (Budiharso, 2001).

Potensi kelautan yang besar dan baru dimanfaatkan sebagian kecil saja. Potensi budidaya tambak dan laut juga baru dimanfaatkan pada pulau-pulau tertentu saja. Untuk pemanfaatan sumberdaya perairan laut yang dilakukan melalui kegiatan penangkapan ikan. Sedangkan pada potensi pemanfaatan sumberdaya perairan darat yang dilakukan melalui kegiatan budidaya ikan. Kedua jenis kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat atau biasa disebut dengan nelayan dan pembudidaya ikan (Bintoro, 2006).

Namun pada kenyataan dilapang, kondisi pembangunan ekonomi rakyat dibidang perikanan ternyata masih belum mampu terwujud sesuai yang diharapkan. Harapan agar bidang perikanan dapat memberikan kontribusi besar terhadap kehidupan perekonomian bagi pelakunya dapat dikatakan masih belum tercapai. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi lingkungan dan kehidupan sekitar pelaku yang masing-masing berbeda. Perbedaan tersebut dapat terjadi oleh adanya faktor perbedaan kehidupan sosial dan budaya yang ada dan berkembang pada masyarakat, serta faktor potensi letak secara geografis dan potensi alam yang dimiliki.

Sektor perikanan darat, pembudidaya ikan memiliki potensi kontribusi bagi pembangunan ekonomi masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi oleh adanya unit-unit usaha perikanan budidaya yang mampu memberikan rangsangan dan kesempatan berusaha bagi orang lain dalam hubungannya dengan perluasan lapangan kerja, yang mampu memutar roda ekonomi masyarakat sehingga pada tahap selanjutnya diharapkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat tercapai.

Namun hal tersebut tentunya tidak akan terwujud dengan begitu saja tanpa diiringi oleh kemampuan masyarakat dalam melakukan pengembangan usaha. Hal ini tentu saja bersifat relatif terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat yang dimiliki. Kondisi masyarakat Indonesia, khususnya perilaku budidaya perikanan yang hidup di wilayah pedesaan memiliki kearifan sosial dan budaya dalam interaksi kehidupan bermasyarakat. “Gotong royong” adalah nilai budaya yang diharapkan mampu memberikan pengaruh positif dalam dinamika kehidupan serta terciptanya upaya sinergis diantara komponen masyarakat perikanan khususnya dalam melakukan pembangunan ekonomi di daerah.

Wilayah kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri memiliki potensi budidaya perikanan yang bagus khususnya di Desa Pranggang. Di desa ini kondisi geografis dan memiliki faktor alam dan lingkungan yang sangat mendukung untuk usaha perikanan seperti halnya usaha pembesaran ikan koi. Menurut Badan Pusat Statistik Kecamatan Plosoklaten memiliki potensi budidaya perikanan yang sangat baik, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan adanya kelompok petani ikan yang sangat bagus dan berkembang. Dengan adanya kelompok tani ini sangat membantu dalam pengembangan usaha budidaya ikan koi.

Usaha budidaya perikanan yang terdapat di wilayah Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten pada umumnya merupakan usaha budidaya yang sebagian besar berskala rumah tangga. Hambatan yang terjadi pada lingkup pembudidaya ikan di daerah tersebut kebanyakan masih berkuat pada masalah permodalan dan pemasaran hasil produksi. Selain itu masalah penyediaan

sarana prasarana produksi juga terasa menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan untuk kegiatan produksi. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah kelembagaan kelompok tani yang mewadahi masyarakat perikanan kiranya mampu memacu dalam pengembangan potensi perikanan sebagai sebuah usaha, sekaligus sebagai pendorong bagi laju kehidupan dan kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya.

Sebagaimana yang telah diketahui bersama keberlangsungan sebuah kelembagaan masyarakat adalah sangat bergantung kepada kesadaran masyarakat itu sendiri. Misi, fungsi dan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga tersebut tidak mungkin akan dicapai tanpa dukungan dan kesadaran dari anggota masyarakatnya sendiri. Adanya dinamika dalam kelompok serta apresiasi anggota dalam memahami misi, peran dan fungsi kelembagaan kelompok sangat dibutuhkan sebagai dasar sebuah lembaga masyarakat untuk diakui keberadaannya dan bertahan serta dengan peluang-peluang untuk dapat berkembang di kemudian hari.

Dengan adanya kontribusi lebih dibidang perikanan terhadap gerak laju perekonomian desa telah menjadi harapan berbagai pihak. Kelompok Tani Pranggang Koi Farm merupakan kelembagaan yang mewadahi masyarakat perikanan di Desa Pranggang. Oleh karena kondisi masyarakat perikanan di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri yang sekiranya memiliki potensi bagus untuk dikembangkan sebagai upaya untuk ikut berperan dalam pembangunan masyarakat desa, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, khususnya terhadap dinamika kelompok yang terdapat pada Kelompok

Tani Pranggang Koi Farm Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaen Kabupaten Kediri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka permasalahan yang hendak dibahas penelitian ini adalah

1. Bagaimana profil Kelompok Tani Pranggang Koi Farm di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana dinamika kelompok dalam Kelompok Tani Pranggang Koi Farm di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana gambaran persepsi anggota terhadap kelembagaan Kelompok Tani Pranggang Koi Farm Desa Plosoklaten?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan profil Kelompok Tani Pranggang Koi Farm di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.
2. Mendeskripsikan dinamika kelompok dalam Kelompok Tani Pranggang Koi Farm di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui persepsi kelembagaan Kelompok Tani Pranggang Koi Farm di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Pemerintah

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan

pembangunan perikanan, khususnya berkenaan terhadap dinamika dan kehidupan sosial dalam kelembagaan kelompok tani

2. Kelompok Tani

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi kelompok yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam mengidentifikasi potensi yang dimiliki kelompok dalam rangka pembangunan perikanan dimasa yang akan datang.

3. Perguruan Tinggi

Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan informasi, khususnya dalam aspek sosial masyarakat di bidang perikanan, sehingga dapat digunakan dalam pengembangannya secara keilmuan ke depannya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Uraian/Ringkasan
1.	Saptorini	Persepsi Anggota Kelompok Tani Padi Terhadap Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah	Persepsi anggota terhadap kepemimpinan ketua kelompok tani tergolong tinggi, ketua telah menjalankan fungsinya dengan baik sebagai pemimpin kelompok. Semakin tinggi kelas kemampuan kelompok tani, persepsi anggota terhadap kepemimpinan ketua kelompok tani cenderung semakin baik.
2.	Satriani	Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penerapan Program Pemberdayaan Di Ekitan Sub Daerah Aliran Sungai Miu (Kasus Program SCBFWM) Di Desa Simoro Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi)	Tingkat pemahaman masyarakat Desa Simono tinggi dalam menyerap informasi-informasi terbaru seperti adanya program <i>Strengthening Community-Based Forest and Watershed Management (SCBFWM)</i> , pemahaman tinggi yang dimiliki masyarakat karena sering diadakannya penyuluhan tentang program tersebut dan pentingnya hutan untuk kehidupan.
3.	Nanik Suci Rahayu	Pengaruh Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani "Sumber Mina Lestari" Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok.	Kelompok tani ini sangat dinamis karena jika dilihat dari tujuan kelompok semua anggota menyetujui tujuan tersebut dan mereka memiliki keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga kelompok ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kesejahteraan anggotanya.

4.	Yanti Rina D	Dinamika Kelompok Persatuan Petani Pemakai Air (P3A) di Lahan Rawa Pasang Surut	Dinamika kelompok P3A di lahan rawa pasang surut berada pada tahap sedang. Unsur-unsur dinamika yang perlu ditingkatkan adalah pengembangan dan pemeliharaan P3A, suasana kelompok dan desakan kelompok. Produktivitas lahan dan efektifitas kelompok P3A dapat ditingkatkan dengan cara mendinamiskan kelompok Persatuan Pemakai Air (P3A) karena terdapat hubungan antara unsur-unsur dinamika kelompok P3A dengan produktivitas lahan dan efektifitas kelompok. Unsur-unsur dinamika yang berhubungan erat dengan produktivitas lahan adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, kesatuan kelompok dan pengembangan dan pemeliharaan kelompok. Demikian pula unsur-unsur dinamika yang berhubungan erat dengan efektifitas kelompok P3A adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, kesatuan kelompok, fungsi tugas kelompok dan pengembangan dan pemeliharaan kelompok. Semakin tinggi dinamika kelompok, semakin tinggi produktivitas dan efektifitas kelompok.
----	--------------	---	---

2.2 Masyarakat

2.2.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*”, berasal dari bahasa Latin “*socius*” yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab “*syaraka*” yang berarti “ikut serta / berpartisipasi”. Sehingga masyarakat dapat didefinisikan lebih lanjut sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 1986).

Menurut Linton *dalam* Ngadijono (1984), masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Selain itu JL Gillin dan JP Gillin *dalam* Ngadijono (1984) mengatakan bahwa masyarakat yang tersebar, yang memiliki tradisi/ kebiasaan, sikap dan perasaan persatuan yang sama.

Iver *dalam* Harsojo (1984), menyebutkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem pada cara kerja dan prosedur daripada otoritas dan saling membantu yang meliputi sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasannya. Menurut Linton *dalam* Yusuf (1989) masyarakat itu timbul dari setiap kumpulan individu-individu yang telah cukup lama itu, kelompok manusia seperti yang dimaksud belum terorganisasi dan mengalami proses fundamental seperti : adaptasi dan organisasi dari tingkah laku para anggota dan timbulnya secara lambat laun, perasaan

kelompok atau *L'esprit de corps*. Sedangkan menurut Philip Roup, masyarakat adalah kelompok sosial yang mempunyai ciri-ciri : kesamaan tempat tinggal, kesamaan sistem nilai, dan kesamaan aktivitas dan pola tingkah laku. Berdasarkan definisi diatas maka didapat unsur pokok dalam masyarakat yaitu :

1. Sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu
2. Mempunyai tujuan yang sama
3. Mempunyai nilai-nilai dan norma-norma yang dihormati bersama
4. Mempunyai kesamaan perasaan
5. Mempunyai organisasi yang ditaati.

2.2.2 Lembaga Masyarakat

Lembaga kemasyarakatan disebut juga dengan istilah pranata sosial atau institusi sosial (*social institution*). Menurut Koentjaraningrat (1986), lembaga kemasyarakatan (pranata sosial) adalah suatu sistem norma khusus yang menata suatu rangkaian tindakan berpola mantap guna memenuhi suatu keperluan khusus dari manusia dalam kehidupan masyarakat. Dari definisi diatas ada tiga hal penting dalam lembaga kemasyarakatan yaitu :

1. Adanya sistem norma
2. Sistem norma itu mengatur tindakan berpola
3. Tindakan berpola itu memenuhi kehidupan manusia dalam kehidupan masyarakat.

Soekanto (1986), mendefinisikan lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan dari norma-norma segala tindakan yang berkisar pada suatu

kebutuhan pokok manusia di dalam kehidupan masyarakat. Ada dua hal penting dari pendefinisian tersebut, yaitu :

- 1) himpunan norma-norma dalam segala tingkatan; dan
- 2) norma-norma tersebut mengatur manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa lembaga kemasyarakatan adalah suatu sistem norma dari segala tingkatan yang mengatur serangkaian tindakan berpola untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan msyarakat. Kemudian unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah lembaga masyarakat adalah :

1. Sistem norma yang terdiri dari sejumlah norma dalam segala tindakan
2. Tindakan berpola
3. Kebutuhan manusia dalam kehidupan masyarakat

Lembaga masyarakat dapat saja berupa kelembagaan kelompok yang mana didalamnya terdapat interaksi yang dilakukan oleh sesama anggota dengan melalui sistem perangkat norma yang disepakati bersama. Menurut Soekanto (1986), suatu kelompok pada hakikatnya merupakan pluralitas individu yang saling berhubungan secara sinambung dan yang sadar akan adanya suatu kemanfaatan bersama. Suatu ciri esensial kelompok adalah, bahwa anggota-anggotanya mempunyai sesuatu yang dianggap sebagai milik bersama. Mereka menyadari bahwa apa yang dimiliki bersama mengakibatkan adanya perbedaan dengan kelompok lain. Kelompok memiliki fungsi-fungsi tertentu yaitu :

1. Kelompok sebagai individu

Kelompok memberikan kepuasan afektif kepada individu, sehingga kehidupan menjadi menyenangkan baginya. Disamping fungsinya yang positif bagi individu, kelompok mempunyai pengaruh yang disfungsional. Adanya kemungkinan kelompok menyebabkan keterikatan yang terlalu membatasi gerak individu. Penyerasian terhadap hal ini sangat tergantung kepada masyarakat, individu maupun situasi lainnya.

2. Kelompok bagi organisasi

Keanggotaan pada suatu kelompok akan memperkuat kesadaran untuk melakukan tugas, sehingga akan memperkuat organisasi. Dengan adanya kelompok, kepuasan pribadi diluar kegiatan organisasi akan terpenuhi, hal tersebut akan memperkuat yang bersangkutan untuk melakukan tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi kepadanya.

3. Kelompok bagi masyarakat

Hubungan yang terjalin antara kelompok dengan masyarakat merupakan hubungan sosial dimana kelompok membawa pesan dan kepentingan anggota. Pesan yang dibawa secara tidak langsung dapat mempengaruhi individu diluar kelompok untuk mengadopsi pesan yang diterima. Melalui kelompok, anggota akan merasa lebih mudah dalam mengakses kepentingan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.

Menurut Kusnadi (1985), kelompok tani memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu

:

1. Merupakan kelompok kecil yang efektif
2. Anggotanya adalah petani yang berada di dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani
3. Mempunyai minat dan kepentingan yang sama terutama dalam bidang usaha tani.

4. Para anggota biasanya memiliki kesamaan dalam tradisi, lokasi usaha, status ekonomi, bahasa, dan pendidikan.
5. Bersifat informal, artinya :
 - a. Terbentuk atas keinginan dan permufakatan anggota
 - b. Memiliki peraturan, sanksi, dan tanggung jawab meskipun tidak tertulis
 - c. Terdapat pembagian kerja dan tugas meskipun bukan pengurus
 - d. Hubungan antar anggota luwes, wajar, saling percaya, dan terdapat solidaritas.

2.3 Dinamika Kelompok

2.3.1. Pengertian Dinamika Kelompok

Kata “dinamik-dinamis menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum bahasa Indonesia (1985), memiliki pengertian sebagai sifat (tabiat) yang bertenaga dan berkekuatan (sehingga selalu bergerak, selalu sanggup menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya).

Kelompok, sebagai wadah dan wahana manusia untuk melangsungkan hidupnya, karena dengan berkelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan, dapat mengembangkan diri, mengembangkan potensi, serta aktualisasi diri. Hal ini semuanya bertolak dari pemikiran, bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tetap memiliki keinginan untuk bergabung dengan orang lain. atau keinginan kelompok (Yusuf, 1989).

Dari paparan diatas maka didapat pengertian dinamika kelompok menurut Catwright dan Zander (1968) dalam Yusuf (1989), suatu cara yang berkaitan dengan ideologi politik dimana kelompok harus

diorganisasikan dan dikelola. Ideologi ini menekankan pentingnya kepemimpinan demokrasi, partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan serta mewujudkan aktivitas kerja sama antara individu dengan masyarakat dalam kelompok.

Dinamika kelompok terbentuk karena adanya suatu kelompok yang terorganisasi sehingga didalam kelompok tersebut terjadi interaksi sosial antara anggotanya. Menurut Huraerah Dan Purwanto (2006), dinamika kelompok memiliki beberapa aspek yaitu komunikasi di dalam kelompok, konflik di dalam kelompok, kekuatan di dalam kelompok, kohesi kelompok, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

a. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok akan menimbulkan perpindahan idea tau gagasan yang akan diubah menjadi simbol oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui media. Dalam komunikasi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain tingkat kecerdasan seseorang, kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman masa lalu, dan sosial budaya.

b. Konflik dalam kelompok

Konflik merupakan proses sosial dimana individu-individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain dengan ancaman atau kekerasan.

c. Kekuatan di dalam kelompok

Kekuatan merupakan hal yang esensi bagi semua aspek keberfungsian kelompok. Kekuatan tercermin dari kemampuan seseorang untuk membuat orang lain bertingkah laku tertentu.

d. Kohesi kelompok

Kohesi kelompok merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan tujuan kelompok, keberhasilan pencapaian tujuan, karakteristik kelompok, kerjasama antar anggota kelompok dan memandang kelompok tersebut lebih menguntungkan daripada kelompok lain.

e. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam suatu kelompok merupakan produk kesepakatan anggota-anggota kelompok untuk melakukan sesuatu dan merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang berbeda.

f. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan fokus utama dari ketrampilan kelompok. Ada lima langkah dalam memecahkan masalah yaitu mendefinisikan masalah, melakukan diagnosa besar masalah dan penyebab masalah, merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah, melaksanakan strategi yang paling dikehendaki dan mengevaluasi keberhasilan strategi.

Dalam menganalisis terbentuknya kelompok menggunakan pendekatan interaksi secara khusus. Salah satu pendekatan interaksi ini dikemukakan oleh Bales dalam Yusuf (1989), asumsi ini menunjukkan bagaimana suatu kontak (hubungan) para anggota kelompok dengan sesama mereka. Dari analisis ini dapat dilihat Orientasi individu selaku anggota kelompok dalam usaha mencapai tujuan kelompok, apakah bergerak maju atau mundur.

2.3.2 Unsur-Unsur Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok memiliki beberapa unsur atau biasa disebut dengan variabel-variabel dinamika kelompok. Untuk mengetahui suatu dinamika kelompok maka perlu mengkaji dan memberikan penilaian terhadap unsur-unsur dinamika kelompok yang terdiri atas: tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok dan maksud terselubung.

2.3.2.1 Tujuan Kelompok

Menurut Nitimiharjo dan Iskandar (1993), tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan-tujuan individual dan tujuan-tujuan semua anggota kelompok. Tujuan kelompok sangat berpengaruh dalam kelangsungan kelompok. Apabila tujuan kelompok tidak berhasil maka kelompok tersebut tidak berjalan secara normal.

Setiap kelompok baik besar maupun kecil ukuran kelompok tersebut pasti memiliki tujuan kelompok. Tujuan kelompok berperan dalam pembentukan suatu kelompok karena tujuan merupakan cara untuk memikat atau mendapatkan suatu anggota. Sehingga tujuan kelompok yang ingin dicapai merupakan keputusan dan pondasi bersama dari suatu kelompok.

Menurut Shaw dalam Yusuf (1988), cara yang sulit untuk memisahkan kegiatan-kegiatan kelompok dan individu-individu yang mungkin tertarik pada sebuah kelompok dikarenakan kesenangan mereka pada kegiatan kelompok dan nilai tujuannya sekaligus. Tinjauan

Shaw ini melihat dari tinjauan seseorang untuk berafiliasi dengan sebuah kelompok.

2.3.2.2 Struktur Kelompok

Menurut Gibson dkk (1996) dalam Bintoro (2006), perilaku para individu atau kelompok didalam organisasi sangat dipengaruhi oleh pekerjaan yang mereka laksanakan. Struktur juga mempengaruhi perilaku dan fungsi kelompok di dalam organisasi. Tergantung dari bentuk khusus setiap pekerjaan dan departemen, kelompok-kelompok itu dapat mempunyai hubungan lebih renggang, lebih komunikatif atau kurang komunikatif.

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Struktur kelompok harus sesuai/mendukung tercapainya tujuan kelompok.

Dalam menganalisis struktur kelompok maka ada tiga unsur penting yang terkait dalam struktur kelompok yaitu posisi, status dan peran yang perlu ditelaah. Posisi mengacu pada tempat seseorang didalam kelompok. Status mengacu pada kedudukan seseorang dalam kelompok, dan peran mengacu pada hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya dalam kelompok (Nitimiharjo dan Iskandar, 1993).

Menurut Badan Pelaksanaan Penyuluhan Kabupaten Sragen (2012), terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan struktur kelompok diantaranya adalah :

1. Struktur Pengambilan Keputusan

Keputusan dapat berbeda-beda dalam hal tingkat mereka distrukturkan. Keputusan terstruktur (*structured decision*) bersifat berulang-ulang, rutin, dan dipahami dengan baik hingga dapat didelegasikan kepada pegawai di tingkat yang lebih rendah dalam suatu organisasi. Sebagai contoh, keputusan untuk memberikan kredit ke para pelanggan lama, hanya membutuhkan pengetahuan tentang batas kredit pelanggan dan saldo saat ini, Keputusan yang terstruktur sering kali dapat diotomatisasikan.

2. Struktur Pembagian Tugas

Pembagian tugas harus merata sesuai kemampuan, peranan dan posisi masing-masing anggota. Dengan demikian seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi dan terlibat sehingga dinamika kelompok akan menjadi kuat.

3. Struktur Komunikasi

Sistem komunikasi dalam kelompok harus lancar, agar pesan bisa sampai keseluruhan anggota. Komunikasi yg tidak lancar akan menimbulkan ketidakpuasan anggota, pada gilirannya kelompok menjadi tidak kompak.

2.3.2.3 Fungsi Kelompok

Catwright dan Zander (1968) dalam Yusuf (1988), mengemukakan pegelompokan tugas kelompok menjadi tiga jenis tugas-tugas produksi (*production task*), tugas-tugas diskusi (*discussion task*), dan tugas-tugas pemecahan masalah (*problem solving task*).

Klasifikasi fungsi tugas, yaitu sebagai berikut :

- a. Koordinasi, berfungsi sebagai koordinasi untuk menjembatani kesenjangan antar anggota
- b. Informasi, berfungsi memberikan informasi kepada masing-masing anggota
- c. Prakarsa, berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan prakarsa anggota
- d. Penyebaran, berfungsi menyebarkan hal-hal yang dilakukan kelompok kepada masyarakat atau lingkungannya.
- e. Kepuasan, berfungsi untuk memberikan kepuasan pada anggota
- f. Kejelasan, berfungsi menciptakan kejelasan kepada anggota seperti tujuan dan kebutuhan anggota

Suatu kelompok utama berfungsi memberikan latihan dan dukungan bagi anggota-anggotanya. Apabila dikatakan suatu kelompok utama melatih anggota-anggotanya, maka hal ini berarti bahwa kelompok membantu perkembangan psikologis individu dengan cara memberikan wadah bagi pengembangan intelektualitas maupun emosinya (Soekanto,1986).

2.3.2.4 Pembinaan Kelompok

Menurut Yusuf (1989), dalam pengembangan kelompok berkaitan dengan apa yang harus ada didalam kelompok tersebut meliputi:

- a. Pembagian tugas yang merata
- b. Kegiatan yang kontinyu
- c. Fasilitas yang memadai
- d. Tumbuhnya norma-norma kelompok
- e. Proses sosialisasi
- f. Penambahan anggota baru dan mempertahankan anggota lama.

Apabila beberapa hal tersebut telah terdapat didalam kelompok maka proses pengembangan dan pemeliharaan kelompok telah berjalan. Dalam

pengembangan kelompok tersebut harus berorientasi pada kehidupan kelompok serta tujuan kelompok yang ingin dicapai.

2.3.2.5 Kekompakan Kelompok

Suatu kelompok dikatakan kompak apabila didalam suatu kelompok tidak terdapat suatu pertentangan dan anggota kelompok saling menguatkan dan bersatu untuk mewujudkan tujuan kelompok. Sesuai dengan pendapat Cartwright dan Zander dalam Purwanto dan Huraerah (2006), kekompakan kelompok sebagai hasil dari semua tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok.

Menurut Nitimiharjo dan Iskandar (1993), kekompakan kelompok merupakan tingkat kebersamaan yang menggambarkan ketertarikan anggota kelompok terhadap kelompoknya, hal ini meliputi tiga klasifikasi pengertian yaitu:

1. Sebagai daya tarik kelompok terhadap anggota-anggotanya.
2. Sebagai koordinasi sebagai usaha-usaha kelompok
3. Sebagai tindakan motivasi anggota kelompok untuk mengerjakan berbagai tugas kelompok dengan penuh semangat dan efisien.

Apabila suatu kelompok dikatakan kompak maka tujuan kelompok yang akan dicapai akan berhasil. Karena semua anggota kelompok saling membantu dan mendukung seluruh usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

2.3.2.6 Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah suasana yang terdapat dalam suatu kelompok, sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antar anggota kelompok. Dengan demikian suasana kelompok

mengacu pada ciri khas interaksi anggota dalam kelompok (Huraerah dan Purwanto, 2006).

Menurut Santoso (2004), Faktor-faktor yang mempengaruhi suasana kelompok adalah:

- a. Hubungan antar anggota. Hubungan yang mendukung adalah hubungan yang rukun, bersahabat, persaudaraan
- b. Kebebasan berpartisipasi. Adanya kebebasan berpartisipasi, berkreasi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi
- c. Lingkungan fisik yang mendukung.

Untuk melihat suasana didalam suatu kelompok, kita dapat melihat bagaimana pergaulan dan hubungan antar sesama anggota didalam kelompok tersebut.

2.3.2.7 Tekanan Kelompok

Pada dimensi ini menurut Yusuf (1989), yang dilihat adalah bagaimana anggota kelompok nyaman dengan norma-norma kelompok dan memiliki keseragaman dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Sehingga dalam hal ini diperlukan sanksi dan ganjaran atau sebaliknya.

Tekanan kelompok (*group pressure*) berbeda dengan kelompok tekanan (*hidden group*). *Group pressure* yaitu tekanan atau desakan yang berasal dari kelompok itu sendiri. Sedangkan *hidden group* mengacu pada tekanan atau desakan yang berasal dari luar kelompok atau adanya kelompok tandingan berupa desakan–desakan kelompok lain terhadap suatu kelompok (Huraerah dan Purwanto, 2006).

Tekanan pada kelompok dimaksudkan adalah adanya tekanan-tekanan dalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, dengan adanya

ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat, dan terukur akan dapat mendinamiskan kelompok, bila tidak justru akan berakibat sebaliknya.

2.3.2.8 Keefektifan Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Bila anggota kelompok merasa puas kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat.

Bagi suatu kelompok yang sudah mencapai tujuannya untuk menentukan efektivitas suatu kelompok adalah dengan melihat banyaknya tujuan yang dicapai dibagi dengan kepuasan yang diperoleh oleh para anggota kelompok. Sedangkan bagi kelompok yang belum mencapai tujuan kelompok, untuk menilai efektif tidaknya kelompok tersebut adalah dengan cara semua usaha yang dicapai dibanding dengan kekompakan kelompok (Yusuf,1989). Jadi dapat disimpulkan efektif tidaknya kelompok dapat dilihat dari seberapa banyak tujuan yang sudah dicapai oleh kelompok.

Menurut Huraerah dan Purwanto (2006), kelompok yang efektif mempunyai tiga aktivitas dasar yaitu:

1. aktivitas pencapaian tujuan
2. aktivitas memelihara kelompok secara internal
3. aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok.

2.3.2.9 Rencana Terselubung

Menurut Johnson *dalam* Huraerah dan Purwanto (2006), maksud-maksud terselubung adalah tujuan perorangan (pribadi) yang tidak diketahui oleh

anggota-anggota kelompok lainnya dan tujuan tersebut seringkali berlainan atau berlawanan dengan tujuan kelompok yang dominan.

Maksud terselubung adalah suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung atau ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan pada anggota lainnya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

Rencana terselubung dapat menimbulkan sebuah konflik didalam suatu kelompok karena menimbulkan pertentangan antara masing individu ataupun kelompok. Konflik adalah proses yang dinamis dan keberadaannya lebih banyak menyangkut persepsi dari orang atau pihak yang mengalami atau merasakannya (Santoso,2004).

2.4 Persepsi

2.4.1 Pengertian Persepsi

Menurut Morgan (1986), persepsi berkaitan dengan pengaturan informasi-informasi keinderaan yang masuk, yang dikelola oleh otak, menjadi bentuk pengalaman langsung. Terdapat dua bentuk persepsi yaitu (a) persepsi bentuk (*form perception*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan membedakan bentuk dan (b) persepsi kedalaman (*depth perception*), yaitu kemampuan untuk mengetahui dan memahami mengenai apa yang terlihat, diterima dan dirasakan. Proses pemberian perhatian terhadap sesuatu juga merupakan bagian dari persepsi, tidak semua masukan keinderaan kita mencapai fokus kesadaran.

Menurut Davidoff *dalam* Effendi (2005), persepsi didefinisikan sebagai proses yang mengorganisir dan menggabungkan data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari keadaan sekeliling kita, termasuk sadar akan dirinya sendiri. Persepsi seseorang dapat selalu berbeda meskipun terhadap obyek yang sama. Hal ini disebabkan karena adanya faktor internal pada karakteristik seseorang, yaitu :

1. Stereotip, yaitu suatu perangkat keyakinan tentang karakter orang dari suatu kelompok yang disamaratakan terhadap semua anggota kelompok tersebut.
2. Kepandaian menyaring stimulus, dalam hal ini mencakup tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang.
3. Kebutuhan yang mencakup suatu harapan
4. Konsep diri, yaitu cara pandang terhadap diri sendiri, bagaimana dia memandang orang lain dan bagaimana memandang dirinya
5. Emosi diri.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah ciri yang terdapat pada obyek persepsi dan situasi lingkungan dimana seseorang adalah ciri yang terdapat pada obyek persepsi dan situasi lingkungan dimana seseorang tersebut berada, serta hubungan yang terjalin didalam lingkungan tersebut.

Menurut Soekanto (1986), menyebutkan persepsi yang dimiliki oleh seseorang atau individu memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Relatif, tidak absolut, tergantung pengalaman yang tepat sebelumnya
2. Selektif, bergantung pada pengalaman, minat, kebutuhan dan kemampuan manusia yang mengadakan persepsi.

3. Teratur, sesuatu yang tidak teratur akan sukar untuk dipersepsikan. Suatu obyek dapat dipersepsikan dengan baik jika obyek tersebut lebih menonjol bila dibandingkan dengan lingkungannya.

Matlin dan Foley *dalam* Rookes (2000), menyebutkan bahwa terdapat tiga alasan mengapa persepsi manusia dapat dianggap sebagai cermin yang akurat dan efektif untuk menginterpretasikan dunia yaitu :

1. Stimuli sangat kaya akan informasi
2. Sistem sensor manusia sangat efektif dalam mengumpulkan informasi
3. Konsep dapat membantu dalam membentuk persepsi manusia

2.4.2 Tahapan pembentukan Persepsi

Pembentukan persepsi berdasarkan pada aspek kognisi (pengetahuan), sehingga suatu persepsi juga mencakup penafsiran obyek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Dengan kata lain sebuah persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisir dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Menurut Kulsum (2014), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pembentukan persepsi selain faktor-faktor diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi adalah objek yang dipersepsikan, alat indra yang digunakan dalam pengidentifikasian persepsi dan perhatian.

Teori Gestalt menyatakan bahwa bila seseorang mempersepsikan sesuatu, maka sesuatu tersebut akan dipersepsikan sebagai suatu keseluruhan. Artinya jika seseorang ingin memahami suatu peristiwa, maka antara fakta yang satu dengan fakta yang lain tidak dapat

dipisahkan, namun ada keterkaitannya satu dengan lainnya (Louise Dunn, 1967 dalam Bintoro, 2006).

Menurut Kulsum (2014), terdapat beberapa hal yang mempengaruhi persepsi :

1. Pelaku persepsi, bila seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik karakteristik pribadi dari pelaku persepsi, antara lain sikap, motif/kebutuhan individu, suasana hati, pengalaman masa lalu, prestasi belajar sebelumnya dan pengharapan;
2. Target yang akan diamati, karakteristiknya dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan;
3. Situasi, yaitu unsur-unsur dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu:

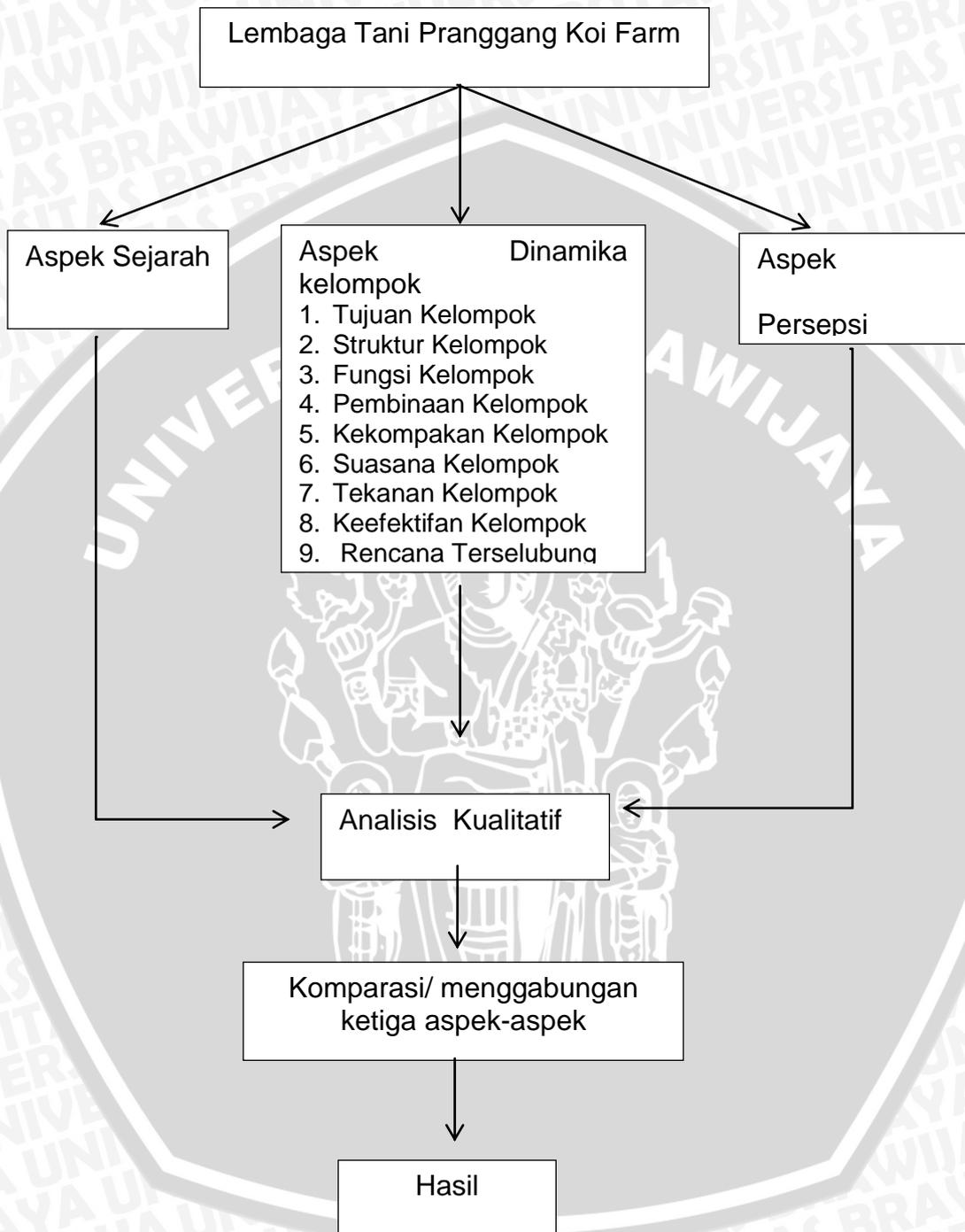
- a. Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indra manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
- b. Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- c. Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.

Menurut Newcomb (1978), ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi, yaitu:

- a. Konstansi (menetap): dimana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda.
- b. Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor. Dalam arti bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelolakan menyerap informasi tersebut, sehingga hanya informasi tertentu saja yang diterima dan diserap.
- c. Proses organisasi yang selektif: beberapa kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.



2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur, pada bulan Juni hingga Juli tahun 2014.

3.2 Ruang Lingkup / Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diantaranya adalah kelompok tani Pranggang Koi Farm.

3.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif hanya menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Sifat sekedar mengungkapkan fakta. Hasil penelitian lebih ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi, guna mendapatkan manfaat yang lebih luas, disamping mengungkapkan fakta, diberikan interpretasi yang cukup kuat (Wirartha, 2006).

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Wirartha (2006), penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan

antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan dukungan data kuantitatif. Penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek alami dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif.

Metode pendekatan deskriptif kualitatif berlandaskan pada filsafat positivistik atau penelitian yang naturalistik, karena didasarkan pada kondisi obyek yang alamiah dimana pengambilan data dilakukan secara gabungan dan analisa data bersifat induktif atau kualitatif (Sugiyono, 2011).

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Soeharto (1999), data primer adalah data yang dikumpulkan untuk keperluan pengkajian khusus. Proses pengumpulan, pencatatan dan jenis spesifikasinya ditentukan oleh pemakai. Metode pengumpulannya dapat dilakukan dengan cara survei, penelitian (*research*) atau percobaan (*experiment*).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang kita butuhkan. Data sekunder dibutuhkan karena sesuatu dan lain hal seperti, pengamat tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu di dapat langsung dari sumber data primer (Bungin, 2008).

Jenis-jenis dokumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh instansi terkait yaitu Kantor Desa Pranggang yang meliputi data keadaan penduduk di daerah setempat dan peta wilayah Desa Plosoklaten.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Menurut Nazir (2005), Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan melihat langsung bagaimana kondisi kolam dan keadaan anggota kelompok tani.

3.5.2. Wawancara

Mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita dan harapan manusia seperti dikemukakan oleh responden atau pertanyaan peneliti/pewawancara adalah dasar dari teknik wawancara (Vredenburg, 1978). Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka menggunakan alat yang dinamakan kuisisioner (panduan wawancara) (Nazir, 2005).

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan dengan beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang

dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara (Singarimbun, 1981). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung kepada obyek penelitian yaitu pengurus dan anggota Kelompok Tani Pranggang Koi Farm.

3.6 Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Wirartha (2006), adalah data penelitian yang sudah ditabulasikan, tetapi pada akhirnya belum dapat memberikan informasi yang diinginkan apabila belum diolah lebih lanjut. Proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data tersebut disajikan dalam bentuk tabel guna kepentingan analisis, maka selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh berdasarkan temuan khusus dilapangan.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam model ini terdapat tiga komponen analisis yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode pencatatan dan pengamatan fakta yang berhasil dilihat.

Analisis dilakukan dengan memadukan ketiga komponen utama, yaitu :

1. Klasifikasi data

Data lapangan diuraikan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Dimaksudkan untuk memudahkan bagi penelitian guna melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang naratif.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Peneliti berusaha untuk menggambarkan dari data yang dikumpulkan dan kemudian dituangkan kedalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara menerus akan dapat ditarik kesimpulan.

Dinamika dalam suatu kelompok masyarakat adalah gambaran mengenai kekuatan kelompok secara kelembagaan maupun personal dalam kelompok yang berupa interaksi antar anggota kelompok, serta persepsi anggota sebagai bentuk respon yang diberikan terhadap kelembagaan kelompok. Keadaan status serta komponen kelembagaan yang dimiliki kelompok tani diharapkan memberikan pengaruh terhadap anggota serta sebaliknya. Untuk mengetahui dinamika dalam kelompok tani Pranggang Koi Farm maka peneliti melakukan studi lapang secara langsung dengan melakukan pengamatan secara visual serta interaksi komunikatif guna menangkap pesan mengenai dinamika yang terjadi dalam kelompok. Pesan tersebut terdiri dari beberapa aspek yang merupakan sumber kekuatan yang terdapat dalam dinamika kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan kelompok (*group goals*)
2. Struktur kelompok (*group structure*)

3. Fungsi tugas (*task function*)
4. Pembinaan kelompok (*group bulding and boundary maintenance*)
5. Kekompakan kelompok (*group cohenssiveness*)
6. Suasana kelompok (*group atmosphere*)
7. Tekanan pada kelompok (*group pressure*)
8. Keefektifan kelompok (*group effectiveness*)
9. Rencana terselubung (*Hidden agenda*)

Aspek-aspek dalam dinamika kelompok diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data dengan pendekatan pada konsep persepsi. Selanjutnya analisa terhadap pesan yang diperoleh tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif untuk memahami kondisi dan dinamika yang terdapat pada kelompok secara faktual dan obyektif.

Persepsi masyarakat terhadap kelembagaan kelompok tani adalah pemahaman mereka terhadap pengertian, prinsip dan tujuan, serta mengenai kemanfaatan dari kelembagaan kelompok tersebut. Mengenai bagaimana pandangan mereka terhadap lembaga tersebut, apakah mereka memandang lembaga kelompok sebagai sutau ancaman, beban, atau peluang yang menguntungkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pengukuran persepsi dilakukan secara kualitatif, artinya persepsi diuraikan dan digambarkan secara rinci bagaimana berlangsungnya proses persepsi terhadap kelompok tani, mulai sosialisasi kepada masyarakat, aparat desa dan lembaga terkait, tokoh masyarakat dan

pembudidaya ikan. Pengukuran persepsi dilakukan dengan cara mengukur dan menilai tingkat pemahaman masyarakat dalam hal ini adalah sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap kelembagaan kelompok tani. Tingkat pemahaman masyarakat dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu :

1. Kurang, jika masyarakat sama sekali belum pernah mendengar, mengetahui dan memahami tujuan, peran dan fungsi dari kelompok.
2. Cukup, jika masyarakat pernah mendengar atau mengetahui tentang tujuan, peran dan fungsi kelompok serta prinsip kegiatan yang dilakukan.
3. Tinggi, jika masyarakat telah memahami betul maksud dan tujuan, peran, hak dan kewajiban, manfaat dan kerugian yang diperoleh anggota serta fasilitas yang dimiliki dan diberikan oleh kelompok.

Respon anggota terhadap kelompok tani adalah tanggapan yang diberikan anggota, dapat dilihat dari sikap dan perilaku serta pernyataan yang diberikan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografi dan Topografi

Desa Pranggang yang berada di wilayah Timur Kabupaten Kediri terletak pada jarak 20 Km dari pusat Kota Kediri (Ibukota Kabupaten Kediri). Kecamatan ini dihubungkan oleh jalan lokal Kabupaten Kediri. Dusun Pranggang memiliki batas administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Sumberagung

Sebelah Selatan : Desa Ploso Lor

Sebelah timur : Desa Trisulo

Sebelah Barat : Desa Punjul

Wilayah Desa Pranggang memiliki luas 740,510 ha/m². Dari total wilayah tersebut dibagi menjadi beberapa wilayah yaitu: wilayah yang digunakan untuk pemukiman seluas 89,99 ha/m², wilayah persawahan seluas 116,510 ha/m², wilayah perkebunan seluas 324,160 ha/m², wilayah kuburan 1,020 ha/m², wilayah pekarangan seluas 209,200 ha/m², wilayah perkantoran 0,281 ha/m².

Kondisi topografi wilayah desa Pranggang berada pada ketinggian 136 diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata sekitar 20-26°C, dengan curah hujan sekitar 225,4 mm. Desa Pranggang merupakan desa yang memiliki bentangan wilayah berupa bukit-bukit, kawasan rawa, dan daerah aliran sungai.

4.1.2 Keadaan Penduduk Desa Pranggang

Menurut data monografi pada tahun 2012 Desa Pranggang terdiri dari enam Dusun dimana masing-masing dusun terdiri dari 2 RW dan 7-11 RT Jumlah penduduk di Desa Pranggang pada tahun 2012 berjumlah 8787 jiwa yang terdiri dari 4438 laki-laki dan 4331 perempuan. Data diatas dapat disajikan berupa tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Keadaan Penduduk Desa Pranggang

No.	JenisKelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	4441	50.04
2.	Perempuan	4433	49.95
Total		8874	100

4.1.2.1 Keadaan penduduk Desa Pranggang berdasarkan Usia

Menurut data monografi pada tahun 2012 Desa Pranggang jumlah penduduk dimana sebagian besar berusia produktif sekitar usia 18- 56 tahun Adapun pembagian penduduk berdasarkan tingkat usia dapat kita lihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Usia Penduduk Desa Pranggang

No	Usia	Jumlah	Prosentase jumlah penduduk
1.	0-12 bulan	127 orang	1,3 %
2	1-5 tahun	433 orang	4,44 %
3	0- 7 tahun	894 orang	9,18 %
4	7-18 tahun	1241 orang	12,74%
5	18-56 tahun	4509 orang	46, 3 %
6	>56 tahun	2534 orang	26,02 %

Sumber: Sekertariat Kantor Desa Pranggang.

4.1.2.2 Keadaan Penduduk Desa Pranggang berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data dari monografi 2012 penduduk Desa Pranggang sebagian besar mata pencaharian pokok adalah Buruh Tani. Hal ini dapat dilihat

penduduk Desa Pranggang dengan pekerjaan atau penghasil rumah tangga adalah buruh tani dengan 870 orang atau (31.60%), bekerja di sektor Pertanian atau sebagai Petani adalah 869 orang atau (31.59%), bekerja di Buruh Migran adalah 227 orang atau (8.24%), bekerja di Pegawai Negeri Sipil adalah 222 orang atau (8.06%), bekerja di Perawat Swasta adalah 300 orang atau (10.89%), bekerja di Pedagang Keliling adalah 160 orang atau (5.81%), bekerja di Peternak adalah 70 orang atau (2.54%), bekerja di Pengrajin industri Rumah Tangga adalah 25 orang atau (0.90%), bekerja yang menjadi anggota TNI sebanyak 5 orang atau (0.18%), bekerja yang menjadi anggota POLRI sebanyak 3 atau (0.10%), dan bekerja di Pembantu Rumah Tangga sebanyak 2 atau (0.07%).

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pranggang

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Petani	869	31.56
2.	Buruh Tani	870	31.60
3.	Buruh Migran	227	8.24
4.	Pegawai Negeri Sipil	222	8.06
5.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	25	0.90
6.	Pedagang keliling	160	5.81
7.	Peternak	70	2.54
8.	Perawat Swasta	300	10.89
9.	Pembantu Rumah Tangga	2	0.07
10	TNI	5	0.18
11.	POLRI	3	0.10

4.1.2.3 Keadaan Penduduk Desa Pranggang Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data dari monografi 2012 jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yang ada di Desa Pranggang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Penduduk Desa Pranggang Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	376	7.24
2.	Sedang Sekolah	340	6.54
3.	SD	2050	39.49
4.	SLTP	1560	30.05
5.	SLTA	850	16.37
Total		5191	100

Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang Desa Pranggang yang tamat SD adalah sebanyak 2050 orang atau (39.49%), yang tamat SLTP adalah sebanyak 1560 orang atau (30.05%), yang tamat SLTA atau SMA adalah sebanyak 850 orang atau (16.37%), yang sedang sekolah adalah sebanyak 340 orang atau (6.54%), yang tidak sekolah adalah sebanyak 376 orang atau (7.24%).

4.1.3 Keadaan Sarana dan Prasana Desa Pranggang

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang amat penting terhadap keberhasilan suatu wilayah untuk berkembang dan maju. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendukung yang memadai maka perkembangan suatu daerah dapat terhambat dan tertinggal.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Pranggang diantaranya adalah pemerintahan, pendidikan, ekonomi, tempat ibadah, transportasi, dan komunikasi

Pemerintahan adalah suatu sistem yang mengatur segala kegiatan masyarakat dalam suatu daerah/wilayah. Prasarana pemerintahan yang terdapat di Desa Pranggang diantara adalah kantor desa yang bertujuan untuk melayani masyarakat Desa Pranggang yang mengurus masalah administrasi pemerintahan.

Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar disegala tingkat, baik formal maupun nonformal untuk kesenjangan bagi anak-anak dalam dunia pendidikan. Adapun pra sarana pendidikan formal maupun non formal di Desa Pranggang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Tabel Sarana Prasana Desa Pranggang.

No	Sekolah dan Sarana Pendidikan Lainnya	Jumlah	Keterangan
1.	PAUD	1	
2.	TK/RA	6	
3.	SD/MI	7	
4.	SMP/MTSN	-	
5.	SMU/SMK	-	
6.	Perguruan Tinggi	-	
7.	Pondok Pesantren	1	
8.	TPA/TPQ	11	

Sumber: Data Monografi, 2012.

Perekonomian adalah suatu fasilitas yang sangat diperlukan untuk tujuan kegiatan memperlancar kegiatan ekonomi dan mendukung perekonomian daerah. Di desa Pranggang memiliki satu pasar untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar untuk kegiatan jual beli atau transaksi barang dan jasa, depo pemasaran yang dapat digunakan untuk pasar ikan di wilayah kabupaten Kediri dan sekitarnya dan satu unit bank cabang pembantu.

Kegiatan keagamaan adalah sangat penting untuk syiar agama dengan harapan masyarakat dapat menjalani kewajiban dan memahami hal-hal yang mana buruk dan mana yang baik untuk dijalankan menurut agama yang dianut. Prasarana yang dimiliki Desa Pranggang ada Masjid, musholla dan gereja.

Sarana dan prasarana transportasi sangat penting bagi perkembangan suatu wilayah. Di Desa Pranggang memiliki jalan yang terhubung dengan Kota Kediri sepanjang 20 Km dan Desa Pranggang juga terhubung dengan wisata Gunung Kelud yang dapat ditempuh sekitar 10 Km. Di Desa Pranggang ini lalu lintas seluruhnya dilakukan melalui jalan darat. Kendaraan yang ada yaitu sepeda motor, sepeda, mobil, truk, bus dan becak.

Sedangkan sarana dan prasarana komunikasi yang ada di Desa Pranggang ada telpon umum yang ada di pinggir jalan, *Handphone* (HP).

4.1.4 Keadaan Umum Perikanan dan Kelautan

Usaha perikanan di daerah Kediri di dominasi oleh usaha budidaya ikan lele dan gurame yang usaha budidayanya berada di Wilayah Badas dan sekitarnya, namun dalam beberapa tahun yang lalu muncul usaha budidaya ikan yang tergolong belum begitu besar usaha budidaya yaitu usaha budidaya ikan koi yang berada di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri ini.

Desa Pranggang terdiri dari dataran lereng gunung yang merupakan daerah pemukiman padat dan pertanian/perikanan (kolam). Berdasarkan karakteristik sumber daya alam (SDA) wilayah Desa Pranggang dapat dikategorikan sebagai kawasan pemukiman dan kawasan perikanan (kolam).

Untuk saat ini usaha budidaya ikan koi berkembang pesat dikarenakan banyaknya peminat dan penghobi yang mencari jenis-jenis ikan koi tertentu yang nantinya akan digunakan untuk kontes atau untuk dijadikan indukan yang berkualitas. Usaha koi di Desa Pranggang sudah memiliki kelompok tani yang saling berkoordinasi antar petani dalam berbagai hal seperti proses budidaya, proses promosi serta bertukar info tentang konsumen yang mencari ikan koi yang sesuai dengan minat konsumen.

4.2 Profil kelembagaan

4.2.1 Sejarah Berdirinya Kelompok

Desa Pranggang yang terletak di wilayah Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri merupakan wilayah yang memiliki kultur dan tempat strategis bagi pembudidaya ikan koi. Ikan koi yang dihasilkan sudah terbukti kualitasnya dan diakui oleh kalangan nasional. Banyak dari para pembudidayanya yang telah memiliki *link* atau hubungan bisnis diluar kota. Sejak tahun 1995 masyarakat sudah mengenal usaha perikanan dengan memelihara ikan di kolam, meskipun hanya sebatas usaha sampingan. Dan banyaknya lahan kolam yang dipakai untuk budidaya ikan konsumsi namun keuntungan yang dimiliki para petani ikan ini sangat sedikit dan mereka iri mengapa Bapak Yudi Aris hanya dengan budidaya ikan koi namun memiliki keuntungan yang besar.

Usaha budidaya ikan koi mulai dikenal masyarakat pada awal tahun 2000. Dimulai dari seorang petani yaitu Bapak Yudi Aris, dimana

beliau ini memiliki latar belakang pendidikan sarjana perikanan sehingga sedikit demi sedikit beliau mengetahui ilmu budidaya ikan koi, yang kemudian ilmu tersebut dibagikan kepada beberapa rekan dilingkungan Pranggang.

Kurangnya pengetahuan petani akan teknologi, ketrampilan dan pemasaran menyebabkan mereka membuat kelompok tani. Berawal pada tanggal 3 April 2000 beberapa personil pembudidaya koi, mengadakan musyawarah kecil yang dihadiri oleh Bapak Imam Tauhid, Yusuf, Mambruri, dan Bapak Yudi, menghasilkan sebuah wacana dalam pertemuan tersebut waktu dibentuknya sebuah kelompok Tani.

Setelah beberapa hari, tepatnya pada tanggal 12 April 2009, dengan dihadiri oleh beberapa perwakilan dari dusun-dusun di Desa Pranggang, seperti Dusun Sumberjo, Pranggang Barat, Pranggang Utara dan Banjarjo dapat diselenggarakan rapat untuk yang kedua kalinya dan terjadi kesepakatan untuk mendirikan kelompok tani diantara pembudidaya-pembudidaya di Desa Pranggang. Sehingga dibentuklah jajaran Pengurus Pembudidaya Koi di Desa Pranggang. Berdasarkan kesepakatan bersama, perkumpulan pembudidaya Koi di Desa Pranggang dinamakan Pranggang Koi Farm (PKF).

Awal berdirinya kelompok tani ini dipimpin oleh Bapak Yudi. Dalam keanggotaan kelompok tani Pranggang Koi Farm pada awal berdiri hanya berjumlah 20 orang namun semakin lama jumlah keanggotaan kelompok tani ini bertambah dikarenakan banyaknya orang yang tertarik dengan usaha budidaya ikan koi ini. Hal tersebut akibat dari pengaruh anggota

yang mendapat keuntungan yang berlipat setelah menjadi anggota di Pranggang Koi Farm. Sehingga masyarakat sekitar ingin menjadi anggota dan mencoba usaha tersebut, agar dapat merasakan keuntungan yang sama.

Seiring berjalannya waktu sejak berdiri hingga sekarang kelompok ini telah mengalami banyak perubahan seperti peningkatan standart mutu benih, pemasaran dan bidang teknologi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan berdirinya kelompok yaitu sebagai berikut :

- Meningkatkan keakraban sesama pembudidaya, pengusaha dan penggemar Koi.
- Mengembangkan dan meningkatkan pengusaha dan pembudidaya Koi menjadi wiraswasta yang tangguh.
- Mengembangkan kerjasama dalam bentuk kemitraan usaha antara pembudidaya, pengusaha, dan lembaga ekonomi yang saling menguntungkan.
- Sebagai wadah menyalurkan segala pokok permasalahan dunia Koi.

Untuk menjaga kekeompakan kelompok maka diadakan pertemuan rutin pada tanggal 20 di setiap bulannya. Pada setiap pertemuan tersebut membahas apa saja informasi-informasi yang perlu diketahui oleh para pembudidaya seperti jika akan diadakannya kontes ikan koi, ataupun membahas masalah teknis yang terjadi dilapang dan mencari serta menemukan solusi yang tepat. Pada saat penelitian ini dilakukan kelompok tani ini akan mengadakan lomba kontes ikan koi antar anggota kelompok yang nantinya akan dikirim sebagai perwakilan wilayah kediri

dalam kontes ikan yang diselenggarakan oleh Asosiasi Pecinta Koi Indonesia (APKI) yang bekerjasama dengan PKF.

Pada saat kontes itu berlangsung PKF menjadi panitia penyelenggara, namun hal tersebut tidak menyurutkan minat anggota PKF dalam mengikuti kontes tersebut. Banyaknya persiapan yang harus disiapkan selain kontes untuk ikan mereka masing-masing membuat anggota PKF kurang optimal dalam mempersiapkan ikan kontes mereka, sehingga untuk kontes kali ini anggota PKF tidak mendapat prestasi apapun dikontes ini, namun mereka puas karena kerja keras mereka dalam menyiapkan acara tergolong sukses dan acara berjalan dengan lancar.

Pranggang Koi farm bekerjasama dengan Kediri Koi Club dan pemerintah Kabupaten Kediri dalam memacu para pembudidaya untuk meningkatkan kualitas dan promosi Ikan Hias Koi dengan cara menggelar kegiatan Kontes Ikan Koi mulai dari Kediri Koi Show Pertama Tahun 2012, Kediri Koi Show Kedua Tahun 2013, Breeder Koi Show Ketiga Tahun 2013 dan Kediri Koi Show Ketiga Tahun 2014. Dari penyelenggaraan kontes-kontes tersebut selalu sukses karena ramai diikuti oleh pembudidaya dan penghobi serta Club Koi dari berbagai kota di Indonesia serta Koi Kediri selalu merebut tropi yang paling bergengsi yaitu Juara Umum dan Grand Champion.

4.2.2 Organisasi Kelompok

Struktur Kelompok Tani Pranggang Koi Farm memiliki struktur organisasi kelembagaan yang jelas, dan sesuai dengan pembagian

kerjanya, sehingga tugas dan wewenang dapat berjalan sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada masing-masing individu. Setiap pengurus telah mendapat tugas sesuai kemampuan mereka masing-masing, sehingga para pengurus dapat optimal dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kelompok kepada pengurus.

Struktur kelompok yang dimiliki oleh PKF belum tersaji secara tertulis karena lemahnya sumberdaya manusia dalam mengolah data di kelompok ini sehingga banyak data-data yang dimiliki oleh kelompok belum terorganisir secara tertulis. Namun tidak mengurangi kekompakan yang terjadi didalam kelompok, karena walau belum terorganisir dengan baik, seluruh hasil rapat ataupun berkas-berkas terbaru yang diterima atau yang dikeluarkan oleh kelompok masih diingat oleh sekretaris kelompok karena memang beliau sangat tajam dalam hal ingatan.

Dengan adanya penuturan dari sekretaris dan tulisan tangan dari peneliti berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti membuat bagan struktur organisasi Pranggang Koi Farm sendiri, sesuai dengan penuturan dari Bapak SK, sebagai berikut :

"ngapunten mbak, taseh dereng ndamel bagan struktur taseh dereng sempet, kulo dekte mawon nggeh njenengan enggang nyerat, strukturipun enggal niki mbak".

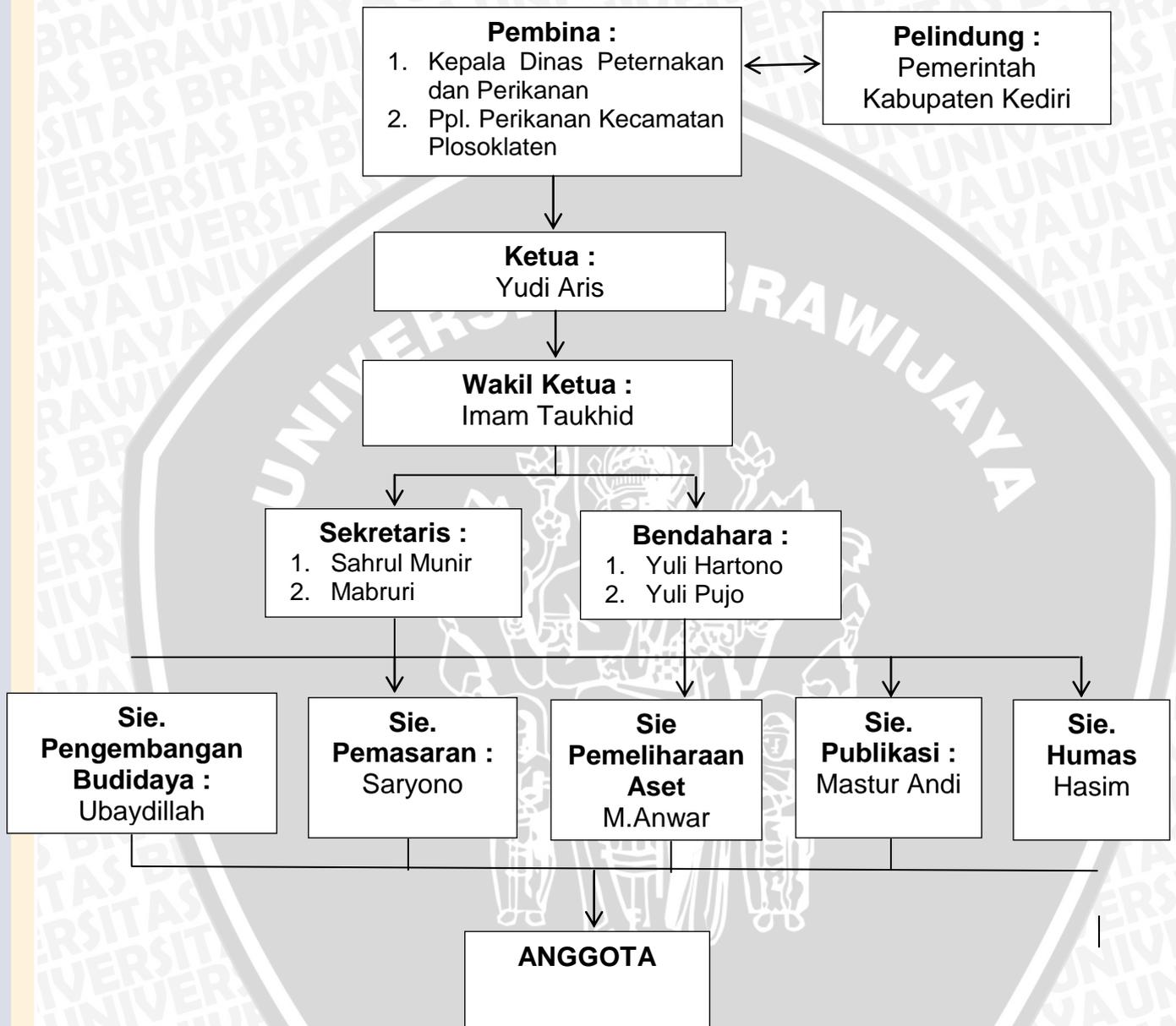
(maaf mbak saya belum bagan strukturnya mbak, saya dekte saja ya, nanti mbak sendiri yang buat bagannya, soalnya ini sistem pengurusnya baru jadinya belum sempat membuat struktur yang baru).

Menurut bapak SK karena adanya pergantian pengurus yang baru maka bagan struktur organisasi yang baru belum dibuat karena kesibukan

Bapak SK, karena selain sebagai pengurus di PKF, Bapak SK pun memiliki pekerjaan sebagai Kepala Urusan di kantor desa.



Adapun susunan kepengurusan Pranggang Koi Farm masa kepengurusan 2014-2019 sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Pranggang Koi Farm

Pembagian tugas dan fungsi dalam kelompok tani Pranggang Koi

Farm ini adalah sebagai berikut :

a. Ketua Kelompok

Ketua kelompok bertugas untuk mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok, dengan rincian sebagai berikut : memimpin rapat pengurus, memimpin rapat anggota, menandatangani surat menyurat, mewakili kelompok dalam pertemuan dengan pihak lain dan memimpin pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Ketua Kelompok Pranggang Koi Farm yaitu Bapak YA selalu menghadiri setiap pertemuan yang di adakan, memberikan masukan dan saran kepada setiap anggota, menginformasikan apabila akan diadakan acara kontes ataupun penyuluhan-penyuluhan yang akan diadakan. Hal tersebut diungkapkan sendiri oleh beliau, pernyataan beliau sebagai berikut :

"saben rapat kulo mesti dhugi amargi kulo gadhah kewajiban engkang penting dumatheng kelompok niki"

(setiap rapat yang diadakan saya harus menghadiri rapat tersebut karena saya memiliki tugas dan kedudukan yang sangat penting dalam kelompok ini)

Kehadiran Bapak YA pada rapat rutin selalu hadir pada rapat pertemuan walaupun kadang kala beliau menghadiri rapat tersebut hanya sebentar karena memiliki acara yang lain. Sikap dari Bapak YA sangat baik dan berkomitmen dalam kelompok.

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang anggota PKF yang bernama Bapak PD, yaitu sebagai berikut :

"Pak YA mesti dhugi dateng acara rapat, tugas-tugas engkang di paringne dateng Pak YA dilakoni lan apik kasile, dados anggota kelompok ngrasa mboten salah milih P.YA dados ketua kelompok PKF"

(Pak YA selalu hadir dalam setiap rapat, tugas-tugas yang diemban oleh pak YA selalu terlaksana dan berjalan dengan baik, sehingga kami merasa tidak salah memilih Pak YA sebagai ketua kelompok kami).

Berdasarkan penuturan Bapak PGH, Bapak YA selaku ketua kelompok selalu menghadiri rapat, selain itu tugas-tugas yang diemban oleh ketua kelompok selalu laksanakan dan dikerjakan secara maksimal oleh Pak YA sesuai kemampuan yang dimiliki oleh Bapak YA, apabila tugas tersebut dirasa berat Bapak YA bisa meminta bantuan kepada wakil ketua ataupun kepada pengurus yang lain, agar tugas tersebut dapat terselesaikan dan tanpa terabaikan.

b. Wakil Ketua

Wakil ketua memiliki tugas sebagai pengganti ketua kelompok apabila berhalangan hadir dalam rapat rutin yang telah dijadwalkan, selain sebagai pengganti ketua kelompok, wakil ketua juga berfungsi sebagai pengawas dalam terlaksananya program-program kelompok yang kemudian wakil ketua akan melaporkan hasilnya kepada ketua kelompok sebagai bahan bahasan pada rapat pertemuan selanjutnya. Mendampingi ketua kelompok dalam setiap pertemuan dengan pelindung dan pembina, biasanya dilakukan dalam bentuk konsultasi guna kemajuan dan kelancaran program-program kelompok tani untuk kedepannya.

"tugas kulo namung ndampingi lan nggantosi ketua kelompok jalanke program-program engkang empun di damen".

(tugas saya mendampingi dan mewakili ketua kelompok dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan).

Bapak IM selaku wakil ketua telah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan menjalankan program-program kelompok secara baik pula, banyaknya tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, membuat tugas dari seorang ketua kelompok menjadi berat apabila ditanggung dan dibebankan oleh ketua kelompok sendiri, namun dengan adanya bantuan dari wakil ketua membuat

tugas ketua kelompok menjadi ringan karena adanya pembagian tugas yang merata dan sesuai dengan kemampuan.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak AN, yaitu sebagai berikut:

“.... bapak IM ndampingi bapak YA selajeng ketua kelompok PKF, tugas ingkang diparingaken dening pak IM sampun sami kaliyan pangunjukan jebibahan ingkang sampun ditetapkan, kinerja dening pak IT pun sae sanget dadosipun raos sungkan ingkang anggotaa gadhahi datheng pengurus kelompok mboten kami raosaken maleh...”

“.... bapak IM selalu mendampingi bapak YA selaku ketua kelompok PKF, dan tugas yang dilaksanakan oleh pak Imam sudah sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan, kinerja yang dimiliki oleh pak IM pun sangat bagus sehingga rasa sungkan yang dimiliki anggota ke pengurus tidak kami rasakan disini...”

Menurut Bapak AN kinerja Bapak IM dalam menjalankan tugas sebagai wakil ketua kelompok sangat baik, banyaknya anggota yang berbagi masalah dengan beliau membuat anggota tidak lagi segan membagi masalah yang dihadapi kepada pengurus hal tersebut membuat kekompakan kelompok tetap terjalin dengan baik.

c. Sekretaris

Tugas dari sekretaris kelompok yaitu membuat semua administrasi kelompok seperti membuat surat undangan pertemuan dan daftar hadir, menjadi notulen dalam semua pertemuan ataupun rapat dan menyimpan dokumen atau arsip-arsip penting kelompok. Selain itu sekretaris juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan dengan rincian sebagai berikut : mencatat segala keputusan penting dalam setiap rapat, menindaklanjuti hasil-hasil rapat, menyampaikan hasil-hasil rapat dengan cara membuat notulen dan disampaikan dalam rapat berikutnya, membuat dan menyimpan serta menyampaikan hasil notulen rapat kepada pengurus, membuat undangan-undangan, menyiapkan surat menyurat dan pengarsipannya, membuat laporan-laporan (laporan bulanan, laporan tahunan).

Dalam setiap rapat sekretaris harus mengikutinya guna untuk mencatat data-data yang dihasilkan dari rapat tersebut harus disampaikan kepada anggota kelompok yang berhalangan hadir saat pertemuan berlangsung.

Pada kelompok Pranggang Koi Farm ini memiliki 2 sekretaris yang telah dibagi tugas dan wewenangnya. Sekretaris pertama yaitu bapak SK yang bertugas mempersiapkan dan menyimpan semua berkas baik surat keluar dan surat masuk kelompok. Sekretaris dua yaitu Bapak MBY yang bertugas sebagai notulen pada setiap diadakannya rapat baik rapat rutin maupun rapat yang diadakan dengan dinas. Jadi Bapak MBY harus hadir pada rapat-rapat tersebut karena beliau yang melaporkan keberlangsungan dan informasi-informasi yang didapat dari hasil rapat-rapat tersebut.

“... pancen kathah arsip ingkang ical, sangking kathahipun berkas ingkang kedah diarsipkan mbak, nanging untungnya arsip-arsip ingkang ical kesebat kekathahen ulem-ulem dadosipun sampun kawaos enggal ical...”

“... memang banyak arsip yang hilang, sangking banyaknya berkas yang harus diarsipkan mbak, tapi untungnya arsip-arsip yang hilang tersebut kebanyakan undangan jadinya sudah dibaca baru hilang...”

Penuturan diatas sampaikan oleh Bapak SK selaku sekretaris yang bertugas sebagai pengumpul arsip dan berkas-berkas. Banyaknya berkas yang ditujukan ke kelompok membuat Bapak SK bingung, dan belum adanya media pengarsipan seperti almari membuat berkas-berkas tersebut tercecer dimana.

Hal senadapun diungkapkan oleh Bapak UBD, sebagai berikut:

“... kadang kala kami angsal ulem-ulem penyuluhan saking dinas ngantos klintu jam mbak, amargi wanci kula taken acaranipun teng pundhi, pak wo (sapaan akrab saking Bapak SK) kesupen nyeleh ulem-ulemipun teng pundhi, nggih kersa ndak kersa kula hubungi dinas mbak damel taken benjing menapa acara dipunentenaken...”

“... kadang-kadang kami mendapat undangan penyuluhan dari dinas sampek salah jam datang mbak, karena waktu saya tanya undangannya dimana, pak wo (sapaan akrab dari Bapak Sahrul) lupa menaruh undangannya dimana, ya mau ndak mau saya menghubungi dinas mbak buat tanya kapan acara diadakan..”

Menurut Bapak UBY, pengarsipan di PKF memang belum terorganisir secara optimal dikarenakan beberapa faktor seperti tidak adanya almari untuk

menyimpan berkas-berkas tersebut, kemudian karena banyaknya urusan yang diurus oleh Bapak SK sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti dilapang, tugas dan wewenang dari sekretaris sudah berjalan dengan semestinya namun ada beberapa kelemahan yang dimiliki yaitu kurangnya berkas arsip yang dimiliki oleh kelompok dikarenakan *human error*. Peneliti pun mengalami ketika peneliti meminta data tentang AD/RT milik kelompok menurut Bapak Sahrul kelompok memiliki AD/RT namun lupa menaruh berkas-berkas tersebut dimana.

d. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok dengan rincian tugas sebagai berikut: menerima pembayaran atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik, melakukan pembayaran atas persetujuan ketua kelompok, menyimpan dan memelihara arsip transaksi keuangan, menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan kelompok dan menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan dan tahunan).

Melakukan pembukuan dengan tata cara pembukuan yang baik dan membuat laporan secara periodik tentang keuangan kelompok. Bendahara menerima setoran dan pungutan dari anggota yang diwajibkan seperti iuran kas, iuran wajib setiap bulan, dan setoran iuran pinjaman. Simpanan wajib yang bersifat seperti tabungan apabila anggota membutuhkan dana sewaktu-waktu dan mendadak.

Kelompok Pranggang Koi Farm memiliki dua bendahara yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Bendahara yang pertama bertugas sebagai pengumpul dana yang berasal dari intern kelompok Pranggang Koi Farm seperti iuran kas, iuran wajib setiap bulan, yang bertugas pada sektor bendahara satu yaitu Bapak YHO. Bapak CT selaku bendahara dua memiliki tugas

mengumpulkan dana yang berasal dari eksternal kelompok, misalnya beberapa waktu lalu pemerintah memberikan bantuan kepada kelompok berupa pakan yang memiliki harga dibawah harga pasar, untuk pembayarannya anggota boleh menyicil dalam beberapa tahap, disinilah tugas dari bendahara dua.

Berikut adalah kutipan wawancara Bapak YHO, yaitu :

“... iuran wajib engkang dibayarke anggota Rp 10.000, iuran menika kedhah damel simpanan umpami enten masalah sepertos gagal panen atau kebetahan mendadak (anggota kecelakaan/sedo)...”

“... iuran wajib yang dibayarkan anggota sebesar Rp 10.000, fungsi dari iuran tersebut sebagai simpanan jika nanti terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti gagal panen atau kebutuhan mendadak (anggota kecelakaan/meninggal)...”

Menurut penuturan Bapak YHO selaku pemegang buku kas, beliau mengungkapkan bahwa setiap anggota wajib membayar iuran sebesar Rp 10.000,- dalam setiap kali pertemuan, hal tersebut berguna untuk menanggulangi kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendadak dan tidak dapat ditunda lagi keperluannya.

Hal senadapun diungkapkan oleh Bapak CT selaku bendahara dua dimana beliau mengungkapkan hal sebagai berikut :

“...kula selaku bendahara kalih jejibahanipun nglempak dana ingkang dipunsambet dening anggota saking bantuan pamerentah, kados bantuan pakan ingkang dipunsukakna pamerentah....”

“...saya selaku bendaharadua tugasnya menghimpun dana yang dipinjam oleh anggota dari bantuan pemerintah, seperti bantuan pakan yang diberikan pemerintah....”

Sesuai penuturan Pak CT bahwasanya beliau mengungkapkan tugas beliau sebagai bendahara dua menghimpun dana pinjaman dari pemerintah seperti pinjaman berupa pakan ika, yang kemudian proses pembayarannya dapat dicicil oleh anggota secara beberapa tahap.

Menurut salah satu anggota yaitu Bapak TFQ menuturkan, sebagai berikut :

“... tugas bendahara kelompok niki sampun sae sanget, tugas-tugas ingkang dimandatkan kelompok dhateng kekalihipun dipunradinaken dening sae, mbasio kami anggota asring kucing-kucingan kaliyan Bapak CT amargi dereng saget

membayar cicilan pakan, nanging Bapak CT memaklumi hal kesebat uga piyambakipun namung ngelingaken kamawon ngengingi hal kesebat..”

“.... tugas dari kedua bendahara kelompok ini sudah sangat baik, tugas yang dimandatkan kelompok kepada keduanya dijalankan oleh kedua dengan baik, walaupun kami selaku anggota sering kucing-kucingan dengan Bapak Yuli Pujo karena belum bisa membayar cicilan pakan, namun Bapak Yuli Pujo memaklumi hal tersebut dan beliau hanya mengingatkan saja mengenai hal tersebut...”

Respon yang baik dari Bapak TFQ terbukti benar karena menurut pengamatan peneliti dilapangpun seperti itu, terlebih setiap diadakan pertemuan baik formal maupun non formal, Bapak CT tak segan-segan mengingatkan anggota mengenai pembayaran cicilan pakan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar anggota dapat mendisiplinkan diri mereka sendiri. Terlebih ini untuk kepentingan kelompok sendiri.

e. Sie Pengembangan Budidaya

Tugas sie pengembangan budidaya adalah menjalin hubungan dan kerjasama dengan pihak luar kelompok untuk pengembangan usaha dan menyusun program kerja kelompok. Mencari tahu bagaimana sistem budidaya yang baik dan benar untuk budidaya ikan koi ini dan bagaimana cara penanggulangan penyakit dan hama yang menyerang ikan. Seksi pengembangan budidaya berkoordinasi kepada wakil ketua apabila telah bekerjasama dengan pihak lain untuk terlaksananya penyuluhan yang akan diadakan dan menyampaikan kapan dan dimana pelaksanaan penyuluhan tersebut.

Selain itu, usaha pengembangan budidaya ada hal lain yang harus sie pengembangan budidaya koordinasikan dengan ketua/wakil ketua kelompok, karena bagaimanapun posisi ketua/wakil ketua kelompok disini merupakan kekuasaan tertinggi dilingkungan kelompok yang dengan mudah ditemui, karena jika bertemu dengan penasehat kelompok belum tentu setiap saat bisa ditemui karena kesibukan lain yang dimiliki oleh penasehat kelompok. Hal tersebut yaitu penyusunan program kerja kelompok. Hal tersebut harus dikonsultasikan

karena agar terjalin komunikasi yang baik antar pengurus yang nantinya dapat disampaikan kepada seluruh anggota.

Bapak UBD selaku pengurus ahli dibidang pengembangan budidaya pada kelompok tani Pranggang Koi Farm memiliki wewenang dan tugas sebagai pencari dan penyambung hubungan antara anggota dan pihak yang lebih mengetahui dalam bidang pengembangan budidaya yang biasa disebut sebagai penyuluh. Seksi ini diadakan karena banyaknya keluhan dari anggota mengenai pemeliharaan dan upaya penanggulangan penyakit ikan koi sehingga dapat menjadikan seksi ini sebagai jembatan penghubung antar keduanya.

“... entenipun sie pengembangan budidaya niki ndamel kami lega, amargi saben enten masalah dibidang budidaya Bapak UBD salajeng madosikaken solusi, kajawi punika menawi enten informasi babagan perkembangan budidaya Bapak Ubed salajeng madosi informasi uga nyupadosaken kajengipun PKF nyaged ndasan nggisingi perkembangan budidaya kesebat...”

“... adanya sie pengembangan budidaya ini membuat kami lega, karena setiap ada masalah dibidang budidaya Bapak Ubed (sapaan Bapak Ubaidillah) selalu mencarikan solusi, selain itu jika ada informasi tentang perkembangan budidaya Bapak Ubed selalu mencari informasi dan mengupayakan agar PKF mendapat penyuluhan mengenai perkembangan budidaya tersebut...”

Menurut penuturan diatas yang disampaikan oleh Bapak Agus, beliau mengatakan bahwa masalah-masalah yang dihadapi kelompok memang beragam namun berkat kegigihan Pak UBD dalam mencari informasi yang diperlukan kelompok beliau sangat berjasa dan menurut anggota yang lain sangat terbantu berkat kegigihan Pak UBD dan anggota merasa puas atas kinerja yang telah dilakukan oleh Pak UBD.

Pada saat peneliti berada di lapang sedang ada masalah pada proses budidaya ikan koi. Banyaknya ikan yang mati mendadak tanpa diketahui penyebabnya. Ketua kelompok mengutus seksi pengembangan budidaya untuk mencari tahu sebab musababnya dan menanyakannya kepada yang lebih ahli. Disinilah peran dari seksi pengembangan budidaya di dalam kelompok.

f. Sie Pemasaran

Tugas dari sie pemasaran Bertanggungjawab terhadap pendistribusian benih, penyaluran hasil panen kepada pelanggan dan bertugas mencari pelanggan-pelanggan yang baru. Melihat kondisi pasar bagaimana perkembangan harga ikan koi dipasaran dan peminat ikan yang akan dipasarkan, serta bertanggungjawab terhadap perubahan harga pasar dan wajib memberitahukan informasi kepada anggota saat rapat.

Bapak SR selaku seksi pemasaran melaksanakan tugasnya berupa mencari konsumen yang tertarik untuk membeli ikan koi, baik konsumen tingkat pedagang kecil maupun konsumen tingkat penghobi dengan pola konsumen yang sangat tinggi. Dalam upaya pemasaran hasil budidaya Bapak SR sudah mendapat banyak konsumen dan dari beberapa wilayah pemasaran ikan koi seperti: Pare, Tulungagung, Blitar, Surabaya, hingga Kalimantan.

Bapak SR juga memberikan informasi kepada konsumen untuk membeli ikan hasil budidaya anggota kelompok Pranggang Koi Farm agar terjalin hubungan jual beli untuk selanjutnya. Selain dibidang pemasaran Bapak SR juga memberikan informasi mengenai harga jual ditingkat petani agar petani tidak tertipu dengan iming-iming harga murah, namun ternyata konsumen dapat menjualnya kembali dengan harga tinggi yang mengakibatkan petani merugi.

Dalam proses pemasaran peran seksi pemasaran sangatlah membantu dan baik, karena tugas dan fungsi dari seksi pemasaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jalurnya.

Menurut Bapak MJB selaku anggota kelompok beliau merasa terbantu oleh peran Pak SR selaku sie pemasaran, karena hasil budidaya ikan koi yang sudah siap panen tidak sia-sia, karena sudah tersedia penerima hasil budidaya ikan koi tersebut. Berikut adalah penuturan Bapak MJB :

“...kami bersyukur pisan amargi pak sari sampun nyawisaken konsumen-konsumen ingkang kersa nampi pikantuk budidaya ulam kami, dadosipun kami mboten betah kuwatos kersane ngadol ulam kami niki..”

“...kami bersyukur sekali karena pak sari telah menyediakan konsumen-konsumen yang mau menerima hasil budidaya ikan kami, sehingga kami tidak perlu khawatir mau dikemanakan hasil ikan kami ini...”

g. Sie Pemeliharaan Aset

Sie pemeliharaan aset bertugas sebagai pemelihara fasilitas/alat-alat yang dibutuhkan oleh anggota kelompok sebagai penunjang dalam proses pembenihan, pembesaran, penyeleksian ikan sesuai dengan kualitas, proses panen dan proses pendistribusian ke pelanggan.

Selain pemeliharaan aset tugas dari seksi pemeliharaan aset adalah menyampaikan kepada pengurus apabila ada alat-alat yang rusak atau umur teknisnya sudah melampaui batas sehingga alat tersebut dapat diganti dengan yang baru tanpa harus menunggu alat yang lama rusak.

“tugas saya memang cuman memelihara dan merawat aset mbak, tapi tidak bisa dipungkiri keberadaan saya sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok ini, sehingga saya merasa mampu mengemban tugas ini dengan sebaik-baiknya”

Berdasarkan penuturan Pak AN, beliau sangat mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai sie pemeliharaan aset karena beliau memang ulet dalam hal pemeliharaan. Selain itu beliau juga *tlaten* membersihkan alat-alat yang sekiranya kurang bersih pasca digunakan oleh anggota yang lain. Karena keuletannya tersebut maka anggota kelompokpun merasa puas dengan kinerja yang dimiliki oleh Bapak AN.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak JC yang sering meminjam aset-aset tersebut. Berikut adalah penuturan Bapak JC :

“... mas anwar ini tlaten sekali menyimpan maupun membersihkan alat-alat yang telah kami gunakan, karena jujur saja, saya kadang-kadang malas untuk membersihkan alat-alat tersebut setelah saya pakai akhirnya saya bersihkan asal pokok bersih begitu, namun mas anwar membersihkan kembali alat-alat tersebut ...”

Hal yang dituturkan Pak JC benar sekali, menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, anggota yang meminjam alat-alat milik kelompok

biasanya digunakan seperlunya dan dibersihkan seperlunya saja, sehingga jika salah satu kolam milik anggota terkena penyakit, dengan tidak dijaganya kebersihan alat tersebut tidak dipungkiri akan terkena penyakit juga ikan-ikan milik anggota yang lain. Namun berkat keuletan Bapak AN hal tersebut dapat teratasi dan anggota yang lainpun tidak akan dirugikan oleh ketledoraan salah satu anggota saja.

Dalam hal ini, ketika peneliti melakukan penelitian ke lapang, tugas yang diemban oleh seksi pemeliharaan aset sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tugas, hak tersebut dikarenakan banyaknya dukungan dari anggota dan sikap saling menjaga, bahwasanya aset yang dimiliki bukan hanya milik kelompok, namun miliki bersama, miliki seluruh anggota kelompok Pranggang Koi Farm.

h. Sie Publikasi

Tugas dari sie publikasi adalah mempublikasikan/menginformasikan program kerja kelompok. Hal tersebut bertujuan dalam penginformasikan program kerja kepada anggota kelompok agar seluruh anggota mengetahui secara jelas program-program tersebut sehingga anggota tidak merasa dianaktirikan oleh pengurus. Selain itu si publikasi juga memiliki tugas eksternal yaitu memberitahukan kepada kelompok lain apabila Pranggang Koi Farm memiliki ajang/kompetisi dan menggali info ke berbagai wilayah apabila akan diadakan kontes ikan Koi.

Dalam hal ini Bapak MST diberi kepercayaan oleh kelompok sebagai pemegang sie ini karena memang ahli dalam bidang publikasi karena beliau memiliki *link* yang sangat banyak dalam bidang budidaya ikan koi, sehingga tidak salah apabila kelompok Pranggang Koi Farm menobatkan beliau sebagai pengurus seksi publikasi.

“..... Pak MST memang paling bisa berkomunikasi dengan orang, baik itu orang yang baru dikenal maupun yang sudah lama mengenalnya, omongannya itu lho gampang sekali mempengaruhi orang-orang, sales pun kalah mbak...”

Hal tersebut dituturkan oleh Bapak THN yang dalam kesehariannya selalu bersama dengan Bapak MST, diketahui bahwa Bapak MST memang pintar dalam berbicara ataupun berargument, argument-argument yang dikeluarkan beliau bersifat persuasif dan menarik minat baik internal kelompok maupun eksternal kelompok.

Banyaknya relasi yang dimiliki beliau memudahkan kelompok dalam menyampaikan informasi-informasi yang dimiliki kelompok. Hal tersebut dibuktikan ketika kelompok akan mengadakan kontes ikan koi beberapa waktu lalu, walaupun pendaftaran belum resmi dibuka, saat pertemuan rutin anggota, banyak dari anggota yang ingin mendaftar untuk mengikuti kontes tersebut, sebagian dari anggota tidak mendaftarkan untuk dirinya sendiri, namun juga untuk kelompok-kelompok lain yang ingin mengikuti kontes ikan koi tersebut.

Peneliti berpendapat bahwa seksi publikasi ini menjalankan tugasnya dengan baik sekali, sehingga tidak susah dalam mendapat ataupun menginformasikan info kepada kelompok sendiri ataupun kelompok lain. Pendapat dari peneliti didasarkan pada pengamatan peneliti ketika mengikuti pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok.

i. Sie Humas

Membantu sosialisasi dan promosi unit pembenihan dan budidaya, serta mengkoordinir anggota kelompok. Humas bekerjasama dengan bagian pemasaran dan bagian publikasi dalam mempromosikan hasil perikanan kelompok dan mengembangkan kelompok di masyarakat.

Seksi humas memiliki tugas utama sebagai penghubung antara kelompok dan masyarakat sekitar dalam hal ini masyarakat diluar anggota Pranggang Koi Farm. Tujuannya agar kelompok Pranggang Koi Farm tidak dipandang remeh

oleh masyarakat. Selain itu, Bapak HSY selaku seksi humas juga memberikan pengertian kepada masyarakat apabila akan diadakan acara kelompok, sehingga masyarakat tidak salah paham akan adanya acara tersebut dan bisa ikut berpartisipasi dalam acara tersebut misalnya dalam menyajikan penganan-penganan ringan atau jasa parkir.

Dalam hal ini tugas seksi humas sudah sangat baik dan terstruktur sehingga tidak ada jarak antara kelompok Pranggang Koi Farm dengan masyarakat Desa Pranggang.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak RT selaku tokoh masyarakat, yaitu sebagai berikut:

".... komunikasi yang dilakukan oleh Pak HSY dalam memberikan informasi kepada masyarakat sangat baik dan dapat tersampaikan secara langsung kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Pranggang dimana tempat PKF bernaung.."

4.2.3 Keanggotaan

Keanggotaan bersifat terbuka dimana siapa saja dapat masuk menjadi anggota dalam kelompok. Asalkan anggota dapat menjaga komitmennya sebagai anggota kelompok dan dapat menjaga kerukunan dan kekompakan antar anggota kelompok serta dapat mengembangkan dan melaksanakan visi misi kelompok.

Secara keanggotaan kelompok tani Pranggang Koi Farm memiliki potensi kualitas dan sumberdaya manusia yang cukup tinggi. Jumlah anggota kelompok secara keseluruhan adalah sebanyak 44 orang yang semuanya memiliki mata pencaharian dibidang perikanan. Anggota terbanyak dari Desa Pranggang itu sendiri dimana tempat berdirinya kelompok tani ini dan sisanya berasal dari desa lain diluar Pranggang seperti Desa Darmo, Desa Sumber Rejo, Desa Brenggolo dan Desa

Punjul. Hal ini dikarenakan potensi air yang ada di Desa Pranggang yang melimpah karena dekat dengan sumber mata air complang sehingga sangat cocok dimanfaatkan untuk perikanan dan pertanian. Sedang pada desa lain ketersediaan sumberdaya air tidak begitu baik dan melimpah.

Selama terbentuknya kelompok tani ini, belum pernah ada anggota aktif yang mengundurkan diri. Jika terdapat anggota yang meninggal dunia, maka status keanggotannya akan terhenti secara sendirinya, namun tidak menutup kemungkinan apabila ada anggota keluarga yang mewakili anggota yang sudah meninggal tersebut untuk meneruskan keanggotaannya di PKF.

Kelembagaan kelompok tani Pranggang Koi Farm, anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Hal ini diwujudkan melalui rapat anggota yang diadakan oleh kelompok. Didalam forum rapat tersebut setiap anggota memiliki hak untuk memberikan pendapat yang menyangkut proses pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang akan diambil oleh kelompok.

4.2.4 Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok yang dilakukan oleh kelompok tani Pranggang Koi Farm yaitu melakukan kegiatan pemasaran, permodalan dan memperbaiki kualitas produk yang mereka hasilkan dari proses budidaya, ikut serta dalam pelatihan yang diberikan oleh dinas perikanan maupun instansi terkait.

Kegiatan pemasaran dilakukan dengan mencari mitra bisnis dengan konsumen didaerah lain seperti Blitar, Tulungagung, Surabaya,

Jogyakarta, Jakarta. Selain wilayah Pulau Jawa, pemasaran juga dilakukan diluar pulau Jawa seperti Kalimantan, Bali, dan Nusa Tenggara. Sistem pengiriman yang digunakan apabila ikan telah dilakukan seleksi sesuai keinginan konsumen kemudian melalui proses pengangkutan atau barang berada di mobil angkut maka barang/ ikan tersebut sudah merupakan tanggung jawab pihak konsumen/pemesan, jadi apabila terjadi kematian dalam proses pengiriman sudah diluar tanggung jawab dari dipihak produsen dimana pihak produsen dilakukan oleh kelompok tani itu sendiri.

Kegiatan permodalan anggota diawali dengan modal sendiri dari masing-masing anggota yang kemudian digunakan untuk membuat kolam masing-masing anggota. Selain itu permodalan juga didapat dari pengajuan bantuan kepada Direktorat Jendral Perikanan yang ditujukan untuk pengembangan usaha dibidang perikanan. sehingga bantuan modal tersebut dapat dimanfaatkan untuk membeli sarana yang membantu proses produksi. Jumlah bantuan yang diperoleh oleh kelompok ini mencapai Rp 500.000.000,-. Dana yang lain didapat dari iuran rutin yang dibayarkan anggota kelompok sebesar Rp 10.000,- setiap bulannya yang kemudian diserahkan kepada bendahara Bapak Yuli Hartono yang nantinya uang tersebut digunakan untuk kepentingan kelompok.

Perbaikan kualitas benih dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pemijahan ikan untuk memperbaiki kualitas dan meningkatkan produksi serta memperbanyak pengetahuan petani ikan dalam hal ilmu dan informasi tentang budidaya ikan koi. Pembinaan dan

pelatihan ini berasal dari Dinas Peternakan dan Perikanan dan Perguruan Tinggi seperti Universitas Brawijaya.



Gambar 3: Kegiatan Pemasaran Ikan Koi. Gambar 4 : Proses seleksi Ikan Koi.



Gambar 5. Kegiatan Pendaftaran Peserta Dalam Kontes Ikan Koi. Gambar 6. Kegiatan Penjurian Dalam Kontes Ikan Koi.

Terlihat pada gambar 3. Merupakan kegiatan pendistribusian ikan koi yang dilakukan oleh kelompok untuk di distribusikan kepada konsumen. Sebelum adanya kegiatan pendistribusian dilakukan kegiatan seleksi ikan koi seperti yang terlihat pada gambar 4. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya kerjasama yang baik antar anggota. Kemudian pada gambar 5 terlihat adanya proses administrasi berupa pendaftaran peserta sebelum peserta mengikuti kontes ikan koi yang dilaksanakan pada keesokan harinya. Gambar 6 menunjukkan bahwa adanya proses penjurian yang dilakukan oleh juri-juri terpilih yang sudah ditentukan oleh panitia. Proses penjurian ini bertujuan untuk mengetahui siapa pemenang

dari kontes ini. Dalam kontes ini selain menunjukkan adanya kegiatan kelompok juga sebagai ajang untuk mempertunjukkan keberadaan/eksistensi kelompok tani PKF.

4.3 Dinamika Kelompok

Dinamika dalam suatu kelompok masyarakat adalah gambaran mengenai kekuatan kelompok secara kelembagaan maupun personal dalam kelompok yang berupa interaksi antar anggota kelompok, serta persepsi anggota sebagai bentuk respon yang diberikan terhadap kelembagaan kelompok. Keadaan status serta komponen kelembagaan yang dimiliki kelompok tani diharapkan memberikan pengaruh terhadap anggota serta sebaliknya.

4.3.1 Tujuan Kelompok

Kelompok Tani Pranggang Koi Farm dibentuk dengan dasar tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh anggota secara individu melalui kelembagaan kelompok secara bersama-sama. Dimana tujuan kelompok telah ditetapkan secara tertulis, maka dapat dikatakan setiap anggota kelompok Pranggang Koi Farm mengetahui rumusan tujuan kelompok.

Tujuan kelompok tersebut ternyata mampu memberikan motivasi bagi masyarakat Desa Pranggang, khususnya yang memiliki unit usaha budidaya ikan koi untuk menjadi satu kesatuan kelompok. Hal tersebut diperkuat oleh penuturan salah satu anggota kelompok tani yaitu Bapak NK, sebagai berikut :

"...tujuan yang tertera sudah sangat jelas dan sesuai dengan harapan anggota dan telah disepakati dalam rapat anggota, dan tujuan-tujuan tersebut didapatkan dari hasil musyawarah mufakat.."

Hal yang saya juga dikemukakan oleh Bapak HSY, sebagai berikut :

"... dengan landasan tujuan kelompok tersebut kami dapat menyatukan visi dan misi masing-masing dari kami sehingga dapat terbentuk kelompok ini.."

Menurut pengamatan peneliti tujuan kelompok sudah sangat baik dan sesuai keinginan yang hendak dicapai oleh anggota kelompok. Tujuan tersebut juga sebagai dasar anggota untuk bergabung kedalam suatu kelompok tani. Adanya faktor kedekatan diantara anggota kelompok yang tinggal dalam satu lingkup desa dimana hal tersebut memudahkan dalam hal komunikasi dan penyampaian informasi, selain itu juga sering terjadi interaksi antar anggota yang mendukung tercapainya tujuan kelompok.

4.3.2 Struktur Kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan dilapang, struktur kelompok Pranggang Koi Farm dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu: struktur pengambilan keputusan, pembagian tugas, dan struktur komunikasi yang ada pada kelompok.

a. Struktur Pengambilan Keputusan

Kelompok tani Pranggang Koi Farm memiliki struktur kelompok yang berbentuk organisasi. Adanya struktur tersebut dimaksudkan agar dalam pengelolaan kelembagaan dapat berjalan efektif dan efisien. Hal tersebut dikarena sudah adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam struktur pengelolaan kelompok tersebut. Adanya peraturan yang jelas dalam struktur kelompok berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan kelompok. Hal tersebut berdampak pada keputusan-keputusan yang menyangkut kehidupan kelompok selalu diambil dan ditetapkan bersama melalui musyawarah yang mufakat.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak IJK, sebagai berikut :

"... dalam pengambilan keputusan di kelompok ini alhamdulillah seluruh anggota beserta jajaran pengurus melakukannya dengan mufakat sehingga tidak ada keputusan yang sepihak, jadi tidak ada suara-suara negatif dan pertentangan atas pengambilan keputusan tersebut.."

Dengan dimilikinya struktur kelompok dengan garis pembagian tugas yang jelas, maka pelaksanaan kegiatan kelompok Pranggang Koi Farm dalam upaya tercapainya tujuan kelompok dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti rapat pertemuan rutin pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama atau mufakat yang tetaap berlaandakan pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga keputusan tersebut tidak melenceng dari peraturan kelompok.

b. Struktur Pembagian Tugas

Struktur pembagian tugas dalam kelompok sangat ditentukan oleh banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok. Pembagian tugas telah ditetapkan dalam struktur kelompok berdasarkan spesialisasi bidang/keahlian masing-masing individu. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Pranggang Koi Farm cukup beragam. Keberagaman kegiatan yang dilakukan sesuai dengan keputusan yang ditetapkan pada pertemuan anggota. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok meliputi : kerja bakti, pameran ikan koi, lelang ikan koi, pelatihan, hingga kegiatan kontes yang biasa dilakukan diluar wilayah/luar kota. Jika pada pelaksanaan kegiatan terdapat kendala atau halangan maka akan dilakukan pembagian tugas kepada anggota yang lain. Ketua akan menunjuk seorang anggota lain yang sekiranya mampu untuk menjadi pelaksana tugas, atau dapat dilimpahkan kepada anggota lain yang menawarkan diri.

Hal diatas diperkuat dengan pernyataan salah seorang anggota yaitu Bapak AMN, sebagai berikut :

“.. biasanya akan ada pembagian tugas apabila ada kegiatan yang berbenturan, seperti beberapa waktu lalu dimana di kota blitar diadakan kontes ikan koi sedangkan di desa Pranggang sendiri akan ada acara peresmian depo pemasaran, maka ada beberapa anggota yang dikirim untuk mengikuti kontes dan sisanya mengikuti peresmian depo pemasaran..”

Dengan adanya hubungan positif yang terjadi antar anggota kelompok maka menghasilkan sebuah kelembagaan kelompok yang berjalan stabil. Kerjasama antar anggotapun dapat terjalin dengan baik karena telah terkoordinir dengan baik pula.

c. Struktur Komunikasi

Proses komunikasi dalam kelompok Pranggang Koi Farm dapat berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada adanya sarana-sarana interaksi baik formal maupun nonformal yang berfungsi dengan baik, sehingga berdampak positif terhadap struktur dan proses komunikasi yang berlangsung dalam kelompok. Sarana interaksi tersebut menjadi saluran dalam komunikasi yang efektif bagi kelompok. Selain itu, Desa Pranggang secara geografis memiliki letak pada daerah menengah perkotaan sehingga, alat bantu komunikasi sudah memiliki jaringan di wilayah ini baik jaringan komunikasi telepon ataupun jaringan internet. Hal tersebut dapat menunjang proses komunikasi kelompok. Sebagaimana yang peneliti lihat, jaringan telepon seluler dan internet sudah menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam hubungan komunikasi antar anggota kelompok. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak ND selaku anggota, sebagai berikut:

“..... signal HP ataupun internet sangat mudah dan dapat dijangkau semua jaringan seluler sehingga akses hubungan dengan konsumen melalui telekomunikasi terjalin dengan mudah dan cepat..”

Sistem komunikasi yang dilakukan anggota terhadap konsumen pun sangat beragam mulai dari pemasaran melalui *E-mail*, *facebook* ataupun *blackberry Messenger*. Ini semua berkat jaringan internet yang sudah masuk ke wilayah Desa Pranggang. Penelitipun merasakan hal yang sama jaringan komunikasi di Desa Pranggang ini sudah sangat mudah diakses sehingga dalam proses komunikasi dengan jaringan seluler peneliti tidak merasa banyak kendala berarti. Hal tersebut dipertegas pada topik bahasan tentang organisasi kelompok.

4.3.3 Fungsi Kelompok

Fungsi kelompok berhubungan dengan aspek struktur kelompok karena fungsi kelompok disesuaikan dengan struktur yang ada didalam kelompok. Kelompok Tani Pranggang Koi Farm ini memiliki fungsi yang sangat baik untuk memberikan fasilitas dan pelayanan terhadap anggota kelompok sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anggota dan didalam kelompok terdapat rasa saling memiliki, saling membantu, sehingga dapat bekerjasama untuk mencapai keinginan anggota yang tercantum dalam tujuan kelompok.

Adanya pemahaman dan kesadaran anggota yang diwujudkan dalam partisipasi memiliki nilai positif yang berpengaruh terhadap terciptanya dinamika dalam kelompok. Hal ini terjadi oleh adanya bentuk nyata yang dilakukan oleh masing-masing anggota untuk memberikan kontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok. Peran serta yang dilakukan oleh anggota kelompokpun disesuaikan dengan fungsi dan peran serta yang dimiliki masing-masing anggota kelompok. Dengan dibentuknya kesadaran antar masing-masing anggota kelompok untuk menjalankan fungsi dan perannya dalam kelompok maka, dalam kegiatannya kelompok tani Pranggang Koi Farm akan berjalan dengan dinamis. Sebagai gambaran pandangan anggota terhadap pemahaman fungsi kelompok diungkapkan oleh Bapak CT, seorang anggota kelompok dalam pernyataannya :

“....secara sadar kami membutuhkan sebuah kelembagaan dimana lembaga tersebut dapat menaungi dan membimbing kami guna kesejahteraan baik dibidang ekonomi maupun dibidang sosial sehingga berdampak pada keselarasan dan peningkatan kualitas anggota kelompok dan masyarakat pada umumnya..”

Pranggang Koi Farm merupakan rumah kedua bagi para pembudidaya ikan koi khususnya bagi anggota Pranggang Koi Farm sendiri karena di kelompok inilah anggota dapat bertukar info dan tempat berkeluh kesah para anggota sehingga keberadaan kelompok ini sangatlah penting.

Hal senadapun diungkapkan oleh Bapak MJB dalam pernyataannya, sebagai berikut :

...”adanya kesadaran diantara kami dan rekan-rekan pembudidaya ikan Koi di Desa Pranggang dalam upaya pembentukan kelompok secara swadaya merupakan modal pokok guna tercapainya tujuan bersama. Karena melalui kelompok jugalah kami dapat menggali potensi yang kami miliki..”

4.3.4 Pembinaan Kelompok

Pembinaan kelompok yang diberikan pada kelompok tani Pranggang Koi Farm dilakukan fungsi pembinaan aktif dimana pembinaan ini bersifat langsung. Dimana hal ini dilakukan dalam bentuk inisiatif untuk mengundang anggota ataupun institusi dari luar kelompok atau sebaliknya dengan memenuhi undangan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pihak.

Biasanya sebelum diadakan pelatihan pengurus akan melakukan sosialisasi akan adanya pelatihan kepada anggota kelompok melalui forum rapat dan akan memilih anggota kelompok yang mewakili kelompok untuk mengikuti pelatihan tersebut. Semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan pelatihan maupun kegiatan rutin lainnya yang dilakukan oleh kelompok sebagai cara untuk menunjukkan eksistensi adanya kelompok Pranggang Koi Farm.

Hal ini dituturkan oleh Bapak MST, sebagai berikut :

“... biasanya dikirim beberapa anggota kelompok guna mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan, dan itupun semua anggota berhak mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut agar terjadi keseimbangan, dan tidak melulu anggota itu-itu saja yang mengikuti pelatihan jadinya semua anggota memiliki spesialisasi ilmu yang didapat dari pelatihan yang dilakukan...”

Partisipasi anggota kelompok sangat tinggi hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya anggota kelompok yang memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut serta adanya rasa tanggung jawab dari masing-masing anggota yang ditunjuk sebagai perwakilan dari kelompok. Adanya rasa tanggung jawab itu membuat semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang

direncanakan dan memberikan hasil yang baik. Serta dari setiap kegiatan terdapat evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam rapat sehingga anggota yang mengikuti rapat dapat menerima dan memberi informasi secara jelas kepada anggota lainnya sehingga informasi ataupun ilmu tersebut dapat diikuti dan disampaikan dengan baik.

Fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang keberlangsungan pembinaan kelompok. Fasilitas fisik kelompok berupa: Kolam Pembenihan, kolam Fiber, ember seleksi.



Gambar 7. Kolam Fiber sebagai Fasilitas Dalam Pembinaan Kelompok

Kolam Fiber merupakan fasilitas pendukung dalam terlaksananya suatu pembinaan kelompok karena kolam fiber merupakan wadah/kolam sementara bagi ikan hasil seleksi/ikan yang nantinya akan dipergunakan sebagai media dalam pembinaan kelompok. Sedangkan fasilitas kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Pranggang Koi Farm meliputi saluran pemasaran ikan Koi dan penjualan sarana produksi yang dikelola oleh anggota kelompok sendiri.

Menurut Bapak SR selaku anggota kelompok menuturkan, sebagai berikut:

“... kami telah memiliki beberapa relasi dalam mendapatkan sarana produksi dan dalam hubungan pemasaran yang tersebar diberbagai daerah, hal tersebut sangat memudahkan kami selaku produsen dalam memasarkan hasil perikanan kami..”

Dengan adanya pembinaan yang baik dan diikuti oleh anggota kelompok membuat dinamika kelompok semakin dinamis dan hubungan ketertarikan dan

kerjasama anggota akan semakin baik dan dapat meningkatkan potensi kelompok Pranggang Koi Farm. Yang berpengaruh terhadap bertambahnya ilmu dan rekan kerjasama di bidang budidaya ikan koi.

4.3.5 Kekompakan Kelompok

Tujuan kelompok akan tercapai jika adanya usaha kelompok tersebut menjadi satu kesatuan yang dapat ditekankan adalah kekompakan. Kekompakan kelompok merupakan suatu keadaan dimana saling memiliki antar anggota kelompok. Kekompakan kelompok terlihat dari kerjasama antar anggota kelompok dengan anggota yang lain maupun pengurus dengan anggota keduanya saling bekerjasama dengan baik. Hal tersebut diperlukan guna membangun sebuah hubungan emosional antar anggota kelompok. Apabila semua tidak mampu bekerjasama dengan baik maka kelompok ini tidak akan berjalan dikarenakan mereka para anggota mementingkan tujuan mereka masing-masing.

Hal ini dituturkan oleh bapak MBY selalu pemrakarsa berdirinya kelompok tani Pranggang Koi Farm ini, sebagai berikut :

“... tidak akan berjalan semestinya jika setiap anggota kelompok memikirkan kemajuan usahanya masing-masing dan memikirkan ego. Perlu adanya sebuah gotong royong dan kekompakan dalam menjalankan sebuah kelompok dan menyatukan visi-misi masing-masing anggota...”

Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemimpinan yang harus sama rasa kepada semua anggota, anggota kelompok harus memiliki hubungan kebersamaan yang kuat dan memiliki jiwa kerjasama yang baik antar ketua dengan anggota begitu juga sebaliknya, dan ukuran besar kecilnya suatu kelompok asal kelompok tersebut dapat teratur dan kompak maka kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik.

Oleh karenanya kekompakan kelompok sangat tergantung pada pengelolaan dari ketua kelompok apabila ketua tidak menjaga hubungan baik

maka akan terjadi konflik. Adanya kerjasama yang baik antar anggota dan adanya rasa saling memiliki kondisi kelompok dalam keadaan dinamis dan semakin baik.



Gambar 8. Persiapan kontes koi



Gambar 9. Rapat anggota



Gambar 10. Proses Seleksi Dalam Menjaga Kekompakan Kelompok

Adanya kontes ikan koi yang akan diselenggarakan membuat anggota antusias dan bersemangat dalam mensuksesnya acara ini. Hal tersebut terlihat dari upaya anggota dalam menjalin kekompakan antar anggota, seperti yang terlihat pada gambar 8, mereka terlihat antusias dalam melakukan persiapan kontes seperti menyiapkan kolam sementara untuk ikan yang akan ikut dalam kontes tersebut. Antusiasme anggota tidak saja terlihat dari persiapan di lapang, namun juga persiapan teknis yaitu berupa rapat-rapat rutin yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok guna menyelaraskan satu ujian, agar terlaksana

dengan lancar dan sukses, tanpa ada salah koordinasi didalamnya. Hal tersebut terlihat pada gambar 9. Wujud kekompakan kelompok pada kelompok tani Pranggang Koi Farm ini tidak hanya terlihat berupa kegiatan saja, namun berupa gotong royong dalam melakukan seleksi terhadap ikan koi yang sudah layak untuk dipasarkan. Hal ini terlihat pada gambar 10.

4.3.6 Suasana Kelompok

Pola interaksi dan hubungan kekeluargaan antar anggota yang dilakukan oleh anggota kelompok tani Pranggang Koi Farm memberikan pengaruh positif dalam proses komunikasi dalam kelompok. Kebebasan anggota dalam berpendapat dan memberikan partisipasi baik aktif maupun pasif dapat terbentuk sejalan dengan pola hubungan kekeluargaan yang dikembangkan. Dalam hal ini terlihat saat diadakan kegiatan rapat rutin dimana anggota menciptakan suasana dan hubungan yang baik. Saling melengkapi antar anggota juga memberikan suasana yang nyaman antar anggota sehingga tidak menimbulkan suasana tegang dan muncullah suasana akrab dan ramah didalam kelompok.

Meskipun terjadi ketegangan atau perselisihan antar anggota, hal tersebut tetap berpengaruh positif terhadap dinamika kelompok karena kelompok dapat mengendalikan dengan adanya peraturan dan kesepakatan bersama yang dibentuk dan akhirnya menimbulkan persaingan yang sehat. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak JZN, sebagai berikut :

"lek saingan ngoteniku nggeh sering, namung ngoten niku malah ndamel kita semangat guno kasilipun usaha piyambak-piyambak.."

"...sering terjadi persaingan diantara kami namun hal tersebut malah menyemangati kami guna keberhasilan usaha kami masing-masing..."

Hal senada diungkap boleh bapak AL dimana beliau memberikan pernyataan sebagai berikut :

"... suasana dalam kelompok sangan menyenangkan saling mendukung, karena kami memiliki ikatan kekeluargaan yang tidak pernah diikat, jadi terjadi begitu saja..."

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kelompok tani Pranggang Koi Farm memiliki suasana yang baik dan mendukung terciptanya dinamika kelompok yang dinamis.

4.3.7 Tekanan Kelompok

Aspek tekanan kelompok dipengaruhi adanya sistem penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Adanya tujuan kelompok sebagai sarana dalam memajukan anggota dan daerah memberikan tekanan secara psikologis pada kelompok untuk dapat mewujudkannya. Status kelompok yang merupakan lembaga ditengah masyarakat membuat kelompok tani Pranggang Koi Farm memiliki hubungan ketertarikan dengan anggota masyarakat lain. Kelompok tani Pranggang Koi Farm memiliki keinginan agar secara kelembagaan menjadi teladan sekaligus membangkitkan semangat warga desa yang lain untuk memajukan desa. Keberhasilan dalam kinerja pencapaian tujuan akan memberikan kepuasan kepada anggota kelompok oleh adanya penghargaan tersebut dan memberikan motivasi kepada masyarakat lain untuk memberikan partisipasi yang lebih baik. Akan tetapi hal tersebut akan berbalik apabila kelompok jika tidak dapat mensukseskan tujuan kelompok yang dimiliki oleh kelompok dengan kata lain kelompok gagal dalam pencapaian tersebut. Pendapat negatif pun akan muncul dari masyarakat, dimana hal tersebut menjadi sebuah hukuman yang harus diterima oleh anggota kelompok. Adanya bentuk penghargaan menjadi sebuah sanksi sosial yang diberikan oleh masyarakat dan jika dikaji lebih dalam akan menjadikan sebuah dorongan atau semangat untuk meningkatkan kinerja kelompok.

Bentuk penghargaan secara institusional yang diperoleh kelompok selama ini adalah dengan kemampuannya dalam meningkatkan status kelas kelompok dimana awalnya memiliki status sebagai kelompok pemula, akan meningkat menjadi kelompok utama setelah adanya penghargaan tersebut.

Keikutsertaan kelompok dalam berbagai macam kontes baik dalam tingkatan daerah ataupun tingkat nasional yang mampu memberikan kebanggaan bagi Desa Pranggang. Dengan adanya prestasi-prestasi yang ditorehkan maka akan memberikan kepuasan dan kebanggaan bagi kelompok sehingga membangkitkan semangat anggota untuk berperan lebih dalam mengembangkan dinamika dalam kelompok agar selaras dan dinamis.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak IM selaku wakil ketua mengungkapkan pernyataan saat diwawancara beberapa waktu yang lalu adalah sebagai berikut :

“...tekanan yang diberikan oleh kelompok kepada anggota berupa penghargaan apabila ada anggota kelompok yang memenangkan kontes ikan koi akan dikirim ke kontes ikan koi dengan tingkatan diatasnya, seperti halnya beberapa waktu lalu ketika kami mengadakan kontes ikan antar breader dimana semua beader baik yang anggota maupun non anggota menjadi pesertanya, namun ketika pemenang dari kontes tersebut adalah anggota kelompok, maka anggota tersebut akan dikirim ke kontes koi di Tangerang dengan semua biaya di tanggung oleh kelompok...”

4.3.8 Keefektifan Kelompok

Efektifitas kelompok ditandai dengan tercapainya tujuan dan tingkat kepuasan yang diperoleh para anggota kelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada produktivitas usaha setiap anggota melalui kelompok, dimana semua responden menyatakan adanya peningkatan usaha setelah menjadi anggota dari kelompok tani ini. Rasa kepuasan yang dimiliki anggota karena tercapainya tujuan dalam usaha kan membentuk cara pandang anggota terhadap kelembagaan kelompok. Hal tersebut berdampak pada terciptanya suasana yang baik dalam koordinasi antar kepentingan pribadi anggota maupun kelompok, sehingga terpelihara suasana yang harmonis. Walaupun terjadi perselisihan didalam kelompok, kelompok mampu mengarahkan kepada persaingan yang sehat dengan adanya peraturan yang telah disepakati bersama. Dimana aturan ini dibuat untuk mencapai tujuan. Semakin besar keterlibatan anggota dalam kelompok maka

akan berdampak positif terhadap upaya tercapainya tujuan yang akan dicapai oleh kelompok.

“.... kelompok sangat baik, kerjasama antar anggota terjalin erat, tujuan kelompok yang telah kami buat bersama berjalan semuanya, sehingga kami puas akan hasil yang telah kami capai bersama...”

Hal diatas dipaparkan oleh Bapak YHO salah satu anggota aktif dalam Pranggang Koi Farm. Berdasarkan pemaparan dan pernyataan dari beberapa responden maka didapatkan kesimpulan bahwa untuk tingkat keefektifan kelompok dapat dinilai baik, artinya kelembagaan kelompok tani Pranggang Koi Farm telah mampu memberikan kepuasan terhadap aspirasi dan tujuan yang dimiliki anggota, sehingga anggota kelompok memiliki rasa bangga atas keanggotaan dalam kelompok dapat terbentuk pada pribadi masing-masing anggota.

Selain tercapainya tujuan kelompok dan keberhasilan mencapainya, kelompok tani Pranggang Koi Farm. Upaya lain dilakukan oleh kelompok ini yaitu berupa upaya untuk mengubah dan mengembangkan kelompok tani ini, hal tersebut dibuktikan dengan dimilikinya *blog* dan *funpage* di media sosial berupa *facebook* yang dikelola oleh anggota kelompok ini. Hal tersebut dibuktikan dengan penelurusan peneliti mengenai hal tersebut.



Gambar 11. Fanpage Kelompok Tani Pranggang Koi Farm



Gambar 12. Tampilan Blog Pranggang Koi Farm

Gambar 11 dan gambar 12 merupakan suatu bukti bahwa kelompok tani Pranggang Koi Farm memiliki keefektifan yang tinggi yaitu berupa aktifitas pengembangan kelompok guna tercapai suatu dinamika kelompok.

4.3.9 Rencana Terselubung

Rencana terselubung merupakan kondisi psikologis anggota kelompok yang memiliki tujuan dan motif masing-masing namun disembunyikan dari anggota lain dan hanya dirinya sendiri yang mengetahui motif tersebut (Effendi dalam Ismadi, 2012). Rencana terselubung sangat sulit untuk didapat karena merupakan tujuan tersembunyi dari masing-masing anggota kelompok dan tidak ada satupun yang mengetahui tujuan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak CT selaku Bendahara kelompok tani, adalah sebagai berikut :

".... beberapa anggota ada yang memiliki tujuan lain didalam kelompok dimana anggota tersebut hanya ingin mendapatkan bantuan usaha baik dari pemerintah maupun dari lembaga yang laain, sehingga satt mereka sudah mendapat bantuan tersebut mereka akan pasif di kelompok..."

Berdasarkan pernyataan diatas didalam kelompok tani Pranggang Koi Farm ada beberapa anggota yang memiliki tujuan tersembunyi seperti

mendapatkan bantuan dan keuntungan untuk kepentingan dirinya sendiri. Namun ada juga anggota kelompok yang memiliki keinginan kuat untuk menjadikankelompok tani ini lebih berprestasi lagi.

Adanya motif terselubung membuat banyak pendapat positif maupun negatif. Namun hal tersebut membuat kelompok bertambah maju dan bertambah prestasi yang didapatnya, dimana prestasi tersebut dapay membuat bangga baik ditingkat desa hingga tingkat kabupaten. Sehingga memberikan sarana peningkatan status bagi anggota untuk mendapatkan pengakuan di masyarakat. Serta dapat menjadikan kelompok tani ini berhasil dan memberikan rasa bangga bagi anggota kelompok.

Kelompok Pranggang Koi Farm ini merupakan kelompok yang aktif dan mampu menunjukkan eksistensinya untuk mengembangkan usaha perikanan dibidang budidaya ikan koi meskipun terdapat banyak kendala-kendala yang harus dihadapi oleh kelompok tani ini.

4.4 Faktor-faktor Pendorong Dinamika Kelompok

Selama menjalani penelitian di Desa Pranggang, peneliti berusaha mengamati ciri dan karakteristik dari responden dan lokasi penelitian melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan anggota. Berikut adalah hasil identifikasi beberapa faktor pendorong dinamika kelompok pada Kelompok Tani Pranggang Koi Farm di Desa Pranggang. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut :

4.4.1 Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memberikan pandangan sebagai sebuah proses dalam menjelaskan suatu obyek. Faktor ini bersifat relatif terhadap kemampuan pribadi individu baik secara

fisiologis ataupun psikologis. Melihat ciri yang dimiliki oleh anggota kelompok Pranggang Koi Farm, maka terdapat beberapa faktor yang mendorong terciptanya dinamika kelompok. Faktor tersebut sebagai berikut :

a. Adanya Konflik antar anggota kelompok

Konflik dalam kelompok merupakan hal yang biasa terjadi dalam sebuah dinamika kelompok. Konflik-konflik yang terjadi biasa terjadi karena adanya perbedaan. Konflik yang terjadi dalam kelompok Tani Pranggang Koi Farm biasanya berupa perbedaan pendapat diantara anggota kelompok, dan hal tersebut segera terselesaikan dengan baik oleh anggota yang bersangkutan yang di fasilitasi oleh pengurus Pranggang Koi Farm sehingga konflik-konflik tersebut tidak akan diketahui oleh anggota lain dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya pembahasan masalah yang berlarut-larut.

b. Adanya Perlakuan Yang Berbeda dari Pengurus

adanya perlakuan berbeda oleh pengurus adalah ketika pengurus mengadakan diskusi hanya beberapa anggota yang diajak diskusi dan lainnya hanya mengikuti saja bahkan ada anggota yang salah dalam menerima informasi hasil diskusi tersebut dikarenakan salah dalam menyaring informasi terpusatnya. Namun ada beberapa anggota yang walaupun tidak menerima langsung informasi tersebut mereka menanyakan kepada pengurus akan kebenaran informasi tersebut sehingga akan muncul informasi yang lebih akurat lagi.

c. Adanya Perbedaan kepentingan

Masing-masing anggota memiliki kepentingan dan urusan masing-masing, hal ini terlihat ketika peneliti mengadakan penelitian disana, beberapa anggota memiliki kepentingan masing-masing bergabung menjadi anggota kelompok tersebut, seperti apabila kelompok akan mendapat subsidi pakan dari pemerintah banyak anggota yang aktif dalam kegiatan kelompok, namun setelah

subsidi turun maka dengan perlahan anggota-anggota tersebut menghilang dengan sendirinya.

4.4.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor pembentuk yang berasal dari luar/lingkungan dimana subyek yang memberikan perubahan dalam hal interaksi dan pertemuan dengan obyek. Demikian pula pada kelompok tani Pranggang Koi Farm, terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor eksternal dalam dinamika kelompok yaitu :

a. Ciri pada kelompok

Karakteristik yang terdapat pada kelompok yang menimbulkan kesan kepada anggota. Kesan tersebut dapat berupa kesan suka/tidak suka, menyesal atau bangga yang ditimbulkan oleh struktur, pola komunikasi dalam interaksi dan keterlibatan anggota pada kelompok, serta visualisasi ukuran kelompok yang dapat ditangkap oleh anggota.

Terlihat pada struktur kelompok Pranggang Koi Farm, adanya pola pembinaan dan hubungan komunikasi dalam interaksi antar anggota yang berkembang melalui kelompok dan memberikan pengaruh terhadap cara pandang masyarakat terhadap kelompok Pranggang Koi Farm.

b. Perubahan Situasi

Perubahan situasi yang mempengaruhi adanya dinamika kelompok adalah perubahan situasi sosial dan perubahan situasi politik.

Dalam perubahan situasi sosial, dimana dibangunnya depo pemasaran membuat anggota kelompok harus memasarkan hasil budidayanya secara terpusat yaitu di depo pemasaran tersebut, padahal konsumen biasa melakukan transaksi ditempat/kolam yang dimiliki oleh anggota-anggota tersebut. Hal tersebut membuat konsumen harus mengetahui dimana lokasi depo tersebut dan menyesuaikan dengan kondisi akses jalan menuju depo pemasaran.

Dalam perubahan situasi politik, karena adanya pergantian pejabat desa membuat kelompok tani Pranggang Koi bersemangat dalam pengelolaan kelompok tani ini, karena para aparat desa ikut terjun langsung dalam mensukseskan setiap acara yang dimiliki oleh kelompok tani. Karena hal tersebut merupakan sebuah ajang pengakuan dari masyarakat luar akan keberadaan dari kelompok tani Pranggang Koi Farm ini.

4.5 Persepsi Terhadap Kelompok

Persepsi pada kelompok dapat diketahui pada pengetahuan dan pemahaman anggota terhadap kelompok. Misalnya bagaimana anggota tersebut mengetahui hal-hal mengenai kelompok tani. Hal-hal tersebut meliputi tujuan kelompok, hak dan kewajiban anggota, kegiatan dan partisipasi anggota, dan fasilitas kelompok, serta nilai manfaat yang dirasakan anggota dari kelompok tani Pranggang Koi Farm ini.

Pemahaman dari anggota mengenai fungsi dan tujuan dalam kelompok merupakan faktor penentu tercapainya tujuan kelompok. Sebagai gambaran pandangan anggota terhadap pemahaman fungsi dan tujuan kelompok diungkapkan Bapak JC sebagai berikut :

“.... kebutuhan dan kesadaran kami akan sebuah lembaga naungan sangatlah penting sehingga kami membentuk sebuah kelompok guna menyatukan tujuan kami masing-masing untuk memecahkan masalah kami secara bersama-sama dan bekerja secara kelompok dan memfasilitasi kepentingan usaha bersama-sama...”

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak NNP selaku penasehat mengungkapkan bahwa :

“.....pembentukan kelompok Pranggang Koi Farm merupakan modal awal bagi kami untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, sehingga perlu adanya upaya untuk tercapainya tujuan bersama kami dan menggali potensi-potensi yang ada....”

Tujuan kelompok merupakan aspirasi masing-masing anggota kelompok yang dikumpulkan dan disepakati oleh semua anggota kelompok yang nantinya akan dilaksanakan secara bersama-sama. Adanya persepsi positif dan kesadaran anggota akan target yang harus dicapai akan mendukung terciptanya efektifitas kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.

Partisipasi dan keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kelompok dapat dijadikan dasar sebagai penilaian persepsi anggota. Faktor persepsi merupakan masukan yang berimbas pada partisipasi anggota kelompok. Jika partisipasi dari anggota terhadap kelompok baik, maka hal tersebut akan berdampak pada persepsi anggota yang baik pula. Sebagaimana peneliti lihat dilapang, dimana bertepatan dengan kegiatan persiapan dan pelaksanaan acara kontes Ikan Koi tingkat se Indonesia yang diadakan oleh APKI (Asosiasi Pecinta Koi Indonesia) pada akhir tahun 2013, terlihat bagaimana kesibukan anggota dalam upaya melaksanakan tanggung jawab dari setiap bidang yang telah dibebankan oleh kelompok. Untuk persiapan acara tersebut, diadakan pertemuan secara intensif pada hari selasa setelah sholat isya' di rumah salah satu pengurus Pranggang Koi Farm. Setiap pertemuan yang diadakan tampak antusiasme para anggota mulai dari kehadiran para anggota, keaktifan dalam diskusi, penyampaian usulan dan pemberian solusi atas pemecahan masalah yang dihadapi. Selain itu, wujud dari perhatian anggota tampak pada topik yang dibicarakan dalam interaksi sehari-hari antar anggota secara informal. Perlu diketahui bahwa

saat peneliti melakukan interaksi dengan responden, tema yang peneliti angkat tidak jauh dari acara lomba yang akan diadakan. Hal tersebut dapat dilihat adanya perhatian dan semangat keikutsertaan anggota terhadap kegiatan kelompok. Adanya unsur kebanggaan anggota terhadap kelompok sangat terasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak MSC, salah satu anggota kelompok dalam pernyataannya :

“...peran serta anggota dalam pencapaian tujuan kelompok sangat diperlukan. Adanya kontes tingkat nasional ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa kelompok Pranggang Koi Farm ini bukan kelompok biasa-biasa saja dan memiliki kemampuan yang seadanya. Oleh karenanya kami dan anggota berusaha memberikan yang terbaik kepada kelompok, syukur jika kami menjadi pemenangnya...”

Adanya rasa bangga yang dimiliki oleh anggota terhadap kelompok merupakan unsur yang mendukung terhadap adanya hak dan kewajiban anggota dalam kelompok. Derajat kesukaan anggota telah meningkat menjadi rasa bangga yang selanjutnya mampu menimbulkan semangat dan kerelaan anggota untuk melakukan partisipasi yang lebih kepada kelompok.

Partisipasi anggota terhadap kelompok dapat juga diwujudkan dengan menggunakan hak dan memenuhi kewajiban terhadap kelompok. Jika hak sudah dipenuhi dan kewajiban telah dilaksanakan dengan baik oleh anggota, maka persepsi yang dimiliki oleh anggota terhadap kelompok pun akan baik. Hal ini dikarenakan oleh adanya manfaat yang didapat dari bentuk partisipasi tersebut.

Sebuah kelembagaan kelompok dalam masyarakat memiliki fungsi sosial sebagai sarana penghimpun aspirasi dan memperoleh informasi dari anggota melalui sistem komunikasi yang terdapat

didalamnya. Hubungan antar anggota dapat terbentuk dan terjalin dengan baik jika proses komunikasi didalamnya pun terjadi dengan baik, dimana hal tersebut akan berdampak pada pola berfikir anggota sehingga pada tingkatan selanjutnya akan membangkitkan kesadaran anggota baik secara individu maupun kelompok.

Sarana komunikasi yang ada pada kelompok diadakan secara rutin melalui pertemuan bulanan setiap bulan diadakan pada minggu ke 2 dirumah pengurus Pranggang Koi Farm. Pertemuan ini dimaksudkan sebagai sarana komunikasi antar anggota yang selanjutnya dapat menjalin keeratan dalam hubungan antar anggota kelompok. Selain itu, forum ini juga berfungsi untuk menyampaikan informasi-informasi sekaligus memberikan kesempatan untuk membina hubungan atau kerjasama dengan instansi-instansi terkait. Sebagaimana ketika peneliti mengikuti pertemuan rutin yang diakan oleh kelompok, terlihat bahwa ada beberapa petugas dari Dinas Peternakan dan Perikanan yang hadir dalam pertemuan tersebut. Melalui pertemuan ini diharapkan terjalin komunikasi dan diskusi anggota dengan pihak instansi sebagai pembina.

Dari pertemuan rutin yang dilakukan memberikan dampak positif bagi kemajuan anggota, selain anggota mendapat informasi dan wawasan, secara tidak langsung anggota kelompok juga memiliki rasa tanggung jawab baik anggota kepada kelompok maupun kepada masyarakat. Hal tersebut terlihat dari keaktifan anggota dalam menghadiri setiap pertemuan yang dilakukan. Jika anggota merasa tidak ada manfaat yang diperoleh dalam setiap kegiatan yang dilakukan maka keaktifan yang

dilakukan anggota dalam menghadiri pertemuan tidak akan terjadi. Selain keaktifan hal yang mendukung terciptanya suasana kekeluargaan dan kebersamaan di dalam kelompok. Dalam pernyataan Bapak KSN adalah sebagai berikut :

“..... keaktifan anggota dalam mengikuti pertemuan cukup tinggi. Karena pertemuan rutin yang diadakan oleh kelompok bukan sekedar sebagai tanggung jawab namun juga dijadikan sebagai kebutuhan sosial yang ingin kami peroleh bersama-sama. Rasa kekeluargaan yang kami miliki menjadi sebuah campuk untuk kami guna kesuksesan bersama-sama...”

Pertemuan sebagai ajang untuk berkomunikasi anggota dan masyarakat terjadi secara informal melalui obrolan “warung” yang biasa dilaksanakan pada siang hari. Walaupun tidak terjadwal secara resmi, tidak sedikit anggota kelompok biasanya berkumpul dalam forum ini. Suasana yang bersifat informal ini sangat mendukung terjalinya komunikasi dan diskusi secara santai. Informasi yang terbaru mengenai usaha budidaya dan perkembangan mengenai perkembangan desa terpapar jelas dalam obrolan antar anggota masyarakat. Sehingga anggota dengan mudah mendapat akses yang mudah dalam memperoleh informasi, khususnya yang berkaitan dengan kelompok. Hal senada diungkapkan oleh Bapak SQ sebagai berikut :

“..... kami sering mengadakan obrolan melakukan pertukaran informasi dan pemikiran diantara sesama anggota kelompok dan masyarakat secara terbuka. Tidak ada rasa malu untuk mengeluarkan pendapat...”

Dengan adanya proses dan beberapa bentuk komunikasi yang dimiliki, serta segala pesan dan informasi yang diterima, maka secara tidak langsung akan berpengaruh dalam pembentukan cara berfikir anggota, yang selanjutnya akan berpengaruh pada kemampuan pengolahan dan penilaian informasi yang diterima. Hal ini tentunya

berpengaruh pada tingkat pencapaian pada tingkat kesadaran anggota, pemahaman terhadap pesan dan informasi mengenai konsep kelembagaan kelompok tani secara lebih lanjut. Selain itu dengan banyaknya informasi yang diterima, maka akan membentuk pandangan anggota dan persepsi anggota dan masyarakat desa terhadap dinamika dalam kelembagaan kelompok.

Hubungan sosial yang terjalin antar anggota kelompok cukup baik. Hasil dari hubungan timbal balik antar anggota kelompok tersebut secara psikologis merupakan peleburan daripada cita-cita dan harapan masing-masing anggota, sehingga tujuan dan cita-cita masing-masing anggota tersebut menjadi visi dan misi dari kelompok Pranggang Koi Farm.

Sebagaimana karakteristik masyarakat yang hidup pada daerah desa-perkotaan pada satu sisi ciri masyarakat pedesaan pada umumnya terjadi ikatan dan jalinan hubungan diantara anggota masyarakatnya lebih bersifat sosial dan erat secara kekeluargaan. Terlepas dari segala kekurangan yang dimiliki, namun bersifat positif jika dipadukan dengan masyarakat perkotaan dengan pola pemikiran yang ekonomis dan masyarakatnya yang terkesan memiliki sifat individual. Oleh karena itu, masyarakat desa-perkotaan lebih memiliki potensi.

Potensi wilayah, kedekatan wilayah dengan perkotaan menjadikan akses dan jalannya proses mobilitas masyarakat menjadi mudah. Sarana dan prasarana kehidupan masyarakat yang tersedia dan diperoleh dengan mudah dan cepat. Secara struktur pemerintahan, penyampaian dan penerapan program pembangunan serta pelayanan pemerintah bagi

masyarakat dapat berjalan efektif dikarenakan faktor jarak yang tidak terlalu jauh. Secara ekonomi, Desa Pranggang memiliki fasilitas penunjang perekonomian yang cukup baik dan memadai sebagai fasilitator pemasaran hasil pertanian sekaligus penyalur kebutuhan berbagai macam kebutuhan rumah tangga.

Potensi lain yang dimiliki adalah adanya sumberdaya manusia. Dimana masyarakat Desa Pranggang memiliki tingkat kesadaran dan keinginan untuk memperoleh informasi mengenai peluang-peluang usaha. Hal ini tidak lepas dari adanya dinamika kehidupan dalam kelompok dan masyarakat yang tinggi, serta adanya tuntutan yang berhubungan dengan kemajuan usaha. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak RBO, selalu Kepala Urusan Pembangunan Desa Pranggang sebagai berikut :

“...jika ada informasi peluang-peluang usaha yang sangat menarik dan sekiranya dapat menunjang kelangsungan usaha yang dijalani, kami tidak segan untuk melakukan dan mencoba usaha tersebut...”

Secara keseluruhan, tentu tidak dapat dikatakan jika kehidupan serta hubungan antar anggota dalam kelompok selalu dalam keadaan baik dan harmonis. Tentu adakalanya terjadi perselisihan dan bahkan pertentangan dalam aspirasi dan tujuan yang dimiliki oleh setiap anggota. Namun hal tersebut merupakan wujud dari adanya dinamika di dalam kelompok. Tidak terkecuali pada kelompok Pranggang Koi Farm. Adanya pertentangan dan perselisihan pendapat pada kepentingan tersebut dapat diterima oleh seluruh anggota kelompok sebagai sebuah dinamika anggota dalam kelompok dan masyarakat yang tidak terhindarkan. Oleh karenanya akan tumbuh kesadaran dari masing-masing anggota untuk berusaha menjaga hubungan antar anggota dan kelompok agar tetap baik.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Profil kelompok tani “Pranggang Koi Farm” berdiri sejak tahun 2009 tepatnya pada tanggal 09 April 2009. Latar belakang berdirinya kelompok tani ini adalah banyaknya kolam yang dimiliki warga Desa Pranggang yang kurang termanfaatkan, dan banyaknya lahan yang dimiliki, namun hanya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bidang perikanan khususnya bidang budidaya. Hal tersebut menggerakkan tokoh-tokoh pioner tersebut untuk mengadakan pertemuan yang akhirnya terbentuklah kelompok “Pranggang Koi Farm” yang diketua oleh Bapak YA dan telah memiliki struktur organisasi yang jelas pula dan telah dibagi sesuai dengan kemampuan dari masing-masing anggota. Dan sampai saat ini Pranggang Koi Farm telah memiliki anggota berjumlah kurang lebih 40 orang. Kelompok tani “Pranggang Koi Farm” memiliki alamat di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Selain dari struktur organisasi kelompok tani Pranggang Koi Farm juga telah memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas sehingga sistem kerja dari kelompok tani inipun sudah tertata dengan rapi dan sesuai dengan pembagiannya.
2. Dinamika kelompok pada kelompok tani Pranggang Koi Farm ini, menunjukkan kriteria yang baik seperti tujuan kelompok yang terlaksana dengan baik dan jelas, struktur kelompok yang telah terbagi tugas dan wewenang dalam kelompok, pembinaan kelompok telah berjalan dengan

baik dengan adanya kegiatan rutin kelompok, fungsi kelompok, sudah baik memberikan kemudahan kepada anggota dalam memberikan pelayanan dan fasilitas, dalam tekanan kelompok dirasa cukup karena kelompok memberikan motivasi bagi anggota berupa penghargaan-penghargaan, suasana kelompok terjalin baik dan harmonis karena adanya ikatan kekeluargaan didalamnya, kekompakan dalam kelompok tani "Pranggang Koi Farm" sangat baik karena adanya jalinan komunikasi yang tidak terputus dan kerjasama yang baik, keefektifan kelompok tercipta baik karena anggota merasa puas dan bangga karena tujuan tercapai dengan optimal. Terdapat beberapa faktor yang mendorong dinamika kelompok yaitu faktor internal yang terdiri dari adanya konflik antar anggota kelompok, adanya perlakuan yang berbeda dari pengurus kelompok dan adanya perbedaan kepentingan. Dari segi faktor eksternal adalah ciri pada kelompok Pranggang Koi Farm dan Perubahan Situasi.

3. Persepsi anggota terhadap kelompok dapat diketahui berdasarkan pengetahuan dan pemahaman anggota terhadap kelompok. Persepsi yang dimiliki anggota kelompok Pranggang Koi Farm terhadap kelembagaan kelompok sudah sangat baik, anggota memahami betul bagaimana fungsi dan tujuan dari kelompok tani Pranggang Koi Farm ini. Karena persepsi merupakan tolah ukur untuk menganalisis dinamika kelompok yang dimiliki oleh Pranggang Koi Farm.

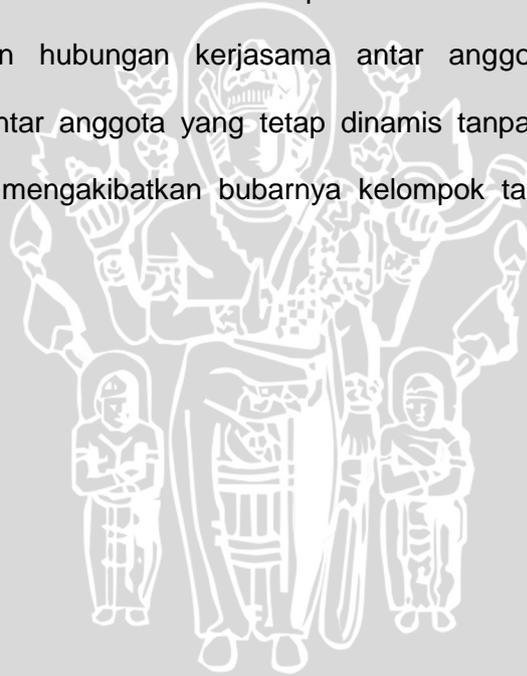
5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian dinamika kelompok pada Kelompok Tani Pranggang Koi Farm adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan sumberdaya manusia kelompok tani Pranggang Koi Farm agar kelompok tani memiliki daya tarik tersendiri dibanding

kelompok-kelompok yang lain, sehingga profil dari kelompok tani Pranggang Koi Farm lebih diakui keberadaannya.

2. Menambah semangat partisipasi kelompok dalam setiap event yang akan berlangsung, guna menambah relasi dalam aspek pemasaran ikan koi yang miliki kelompok tani Pranggang Koi Farm. Mengadakan acara-acara seperti kontes ataupun lelang ikan agar kelompok tani Pranggang Koi Farm lebih diakui keberadaan dan eksistensi kelompok. Adanya media sosial dapat dipergunakan sebagai salah satu media promosi sehingga hasil budidaya ikan koi milik kelompok tani Pranggang Koi Farm lebih dikenal dipelosok nusantara.
3. Meningkatkan hubungan kerjasama antar anggota agar terjamin hubungan antar anggota yang tetap dinamis tanpa adanya masalah besar yang mengakibatkan bubarnya kelompok tani Pranggang Koi Farm.



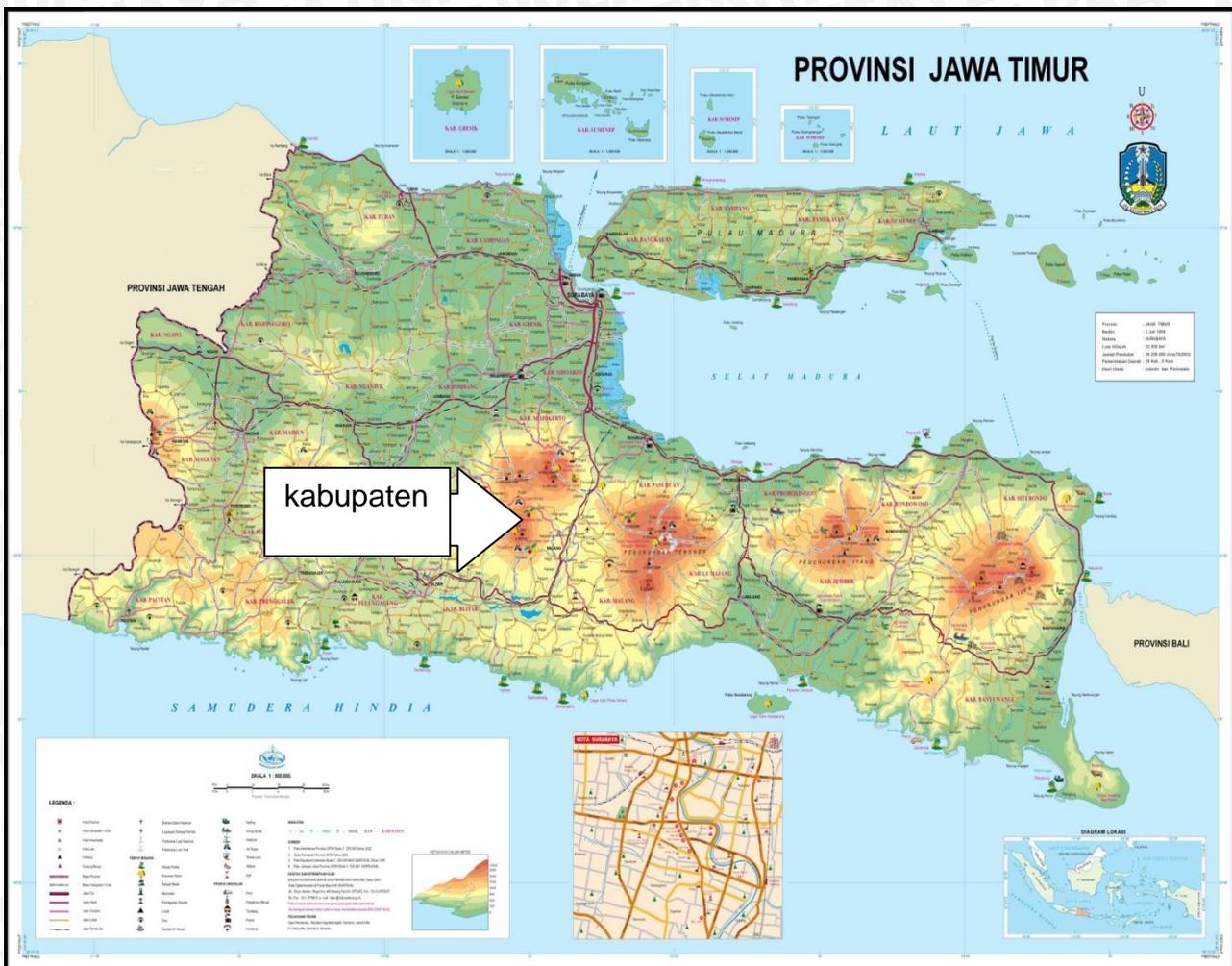
DAFTAR PUSTAKA

- BPPS, 2012. *Pembagian Struktur Kelompok*. www.BPPS-sragen.go.id. Diakses 16 Oktober 2014. Pukul 22.00 WIB.
- Bintoro,Eko. 2006. *Dinamika kelompok Tani"MINA JAYA" Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang (Tidak Diterbitkan).
- Budiharso, Sugeng. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta
- Effendi, Suherman. 2005. *Analisis Persepsi Anggot Kelomok Tani Terhadap Dinamika Kelompoknya Dan Tingkat Penerapan Teknologi Agro-forestry dalam program Perhutanan Sosial*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang (Tidak diterbitkan).
- Harsojo, 1984. *Pengantar Antropologi*. Binacipta. Jakarta.
- Huraerah,A. dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok :Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Irawan dan M. Suparmoko, 1982. *Ekonomi Pembangunan*. Liberty Offset. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Antropologi*. Aksara Baru. Jakarta.
- Kulsum, Umi dan M. Jauhar, 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Kusnadi. 1985. *Penyuluhan Pertanian Teori dan Terapannya*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mardijono. 2008. *Persepsi Dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Morgan, Clifford T. 1986. *Psikologi Sebuah pengantar*. Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Nazir, Mohammad, 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Newcomb, Turner & Converse. 1978. *Psikologi Sosial (Yoesoef Noesyirman)*. Diponegoro. Bandung.

- Ngadijono, 1984. *Kelembagaan dan Masyarakat*. Bina Aksara. Jakarta.
- Nimiharjo, Carolina dan Jusman Iskandar. 1993. *Dinamika Kelompok*. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. Bandung.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka. Jakarta.
- Rahayu, Nanik Suci. 2014. *Pengaruh Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani "Sumber Mina Lestari" Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang
- Rookes, Paul dan Willson Jane. 2000. *Perception (Theory, development, and organization)*. Routledge. London.
- Santoso, 2004. *Dinamika kelompok*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saptorini, 2013. *Persepsi Anggota Kelompok Tani Padi Terhadap Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Satriani, dkk. 2013. *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penerapan Program Pemberdayaan Di Sekitar Sub Daerah Aliran Sungai Miu (Kasus Program Scbfwm Di Desa Simoro Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi)*. Universitas Tadulako. Palu
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1981. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soeharto, Iman. 1999. *Manajemen Proyek (dari konseptual sampai operasional)*. Erlangga. Jakarta.
- Soekanto, Soejono. 1986. *Sosiologi: Suatu pengantar*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Vredenbregt, Jacob. 1978. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Yusuf, Yusmar. 1989. *Dinamika Kelompok Kerangka Studi Dalam perspektif Psikologi Sosial*. Armico. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Peta Desa Pranggang

